



**PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)
TEMATIK BERBASIS *HOTS* UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**BELLA RACHMA WIYASIH
NIM. 0306163200**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)
TEMATIK BERBASIS *HOTS* UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**BELLA RACHMA WIYASIH
NIM. 0306163200**

Pembimbing Skripsi I

**Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 1 004**

Pembimbing Skripsi II

**Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN.202509901**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

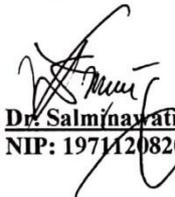
Skripsi ini yang berjudul “**PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) TEMATIK BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI**” yang disusun oleh BELLA RACHMA WIYASIH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 MEI 2020 M
6 Syawal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminayati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji


1. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004


2. Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901


3. Dr. Salim, M.Pd
NIP: 196005151988031004


4. Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum
NIP: 197009252007012021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Miruddi Siahaan, M.Pd
NIP: 6010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Rachma Wiyasih
Nim : 0306163200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Bella RW

Bella Rachma Wiyasih
NIM. 0306163200

Nomor : Istimewa

Medan, 22 Mei 2020

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Bella Rachma Wiyasih

Nim : 0306163200

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi I



Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 1 004

Pembimbing Skripsi II



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN.202509901

ABSTRAK



Nama : Bella Rachma Wiyasih
NIM : 0306163200
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
Pembimbing II : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
Judul : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi

Kata Kunci: LKPD Tematik Berbasis *HOTS*, Valid, Praktis, Efektif, Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi.

Pada Kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator, ia bertugas memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Untuk menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui dan menguasai apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya LKPD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III MIN 3 Kota Medan. Metode penelitian yaitu penelitian pengembangan (*R&D*). Desain dari penelitian ini menggunakan desain Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono.

Peneliti memiliki suatu inovasi dalam rangka guru sebagai fasilitator, yaitu pengembangan LKPD Tematik berbasis *HOTS* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil dari penelitian ini, yaitu LKPD Tematik berbasis *HOTS* berdasarkan nilai yang diberikan oleh validator ahli meliputi ahli desain, materi, bahasa, dan pembelajaran dinyatakan valid memperoleh nilai 98,33% dengan kategori "Sangat Layak". LKPD Tematik berbasis *HOTS* dinyatakan praktis, hal ini diperoleh dari kuesioner yang diisi 41 responden setelah menggunakan LKPD memperoleh nilai 94,66% dengan kategori "Sangat Layak". LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dinyatakan efektif, hal ini dilihat dari uji *One-Sampel Statistics* memperoleh nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD, yaitu 73,63 dan sesudah menggunakan LKPD, yaitu 82,59. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dinyatakan valid, praktis, dan efisien.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 1 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi umat manusia. Skripsi ini berjudul **“PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) TEMATIK BERBASIS *HOTS* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI”**. Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada awalnya banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan dan bimbingan serta bantuan yang diterima akhirnya semua dapat diatasi dengan baik. Secara khusus peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta memudahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan selama menempuh pendidikan sampai menjelang penyelesaian studi S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Nirwana **Anas, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I dan Umi **Rora Rizky Wandini, M.Pd.I** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, membantu peneliti dalam penyempurnaan dan pembuatan skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu dan Umi dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Seluruh pihak MIN 3 Kota Medan, terutama Kepala Sekolah Ibu **Dra. Pesta Berampu MA** dan Ibu **Nurmawati Harahap S.Pd.I** selaku Guru Kelas III sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

9. Teristimewa peneliti sampaikan terima kasih dengan ketulusan hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Sumardi** dan ibunda **Metty Lestari**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril dan materil yang tidak terputus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah memberikan balasan yang tidak terhingga dengan surga-Nya.
10. Kepada kakak dan adik, **Wulan Sri Wiyati** dan **Choyridho Wiyoga** yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada **Khotip Walhidayat** yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan **PGMI-4 Stambuk 2016** yang berjuang bersama, semoga kita semua sama-sama sukses. Aamiin.
13. Sahabat-sahabat, **Ainun, Saripah Ainun Dalimunthe, Yalbeun Permai, Mawar**, yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan **Tim R&D Ayu Wandira, Reza, Nurul Fadillah**, dan **Desy Wulandari** yang telah berjuang bersama dalam pembuatan skripsi.
15. Sahabat-Sahabat KKN 86 Desa Bakaran Batu Kecamatan Serdang Bedagai yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.

16. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang Bapak/Ibu, serta saudara/i, semoga kiranya kita selalu tetap dalam lindungan Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, tulisan, maupun tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2020

Peneliti

Bella Rachma Wiyasih
NIM 0306163200

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Produk.....	6
F. Spesifikasi Produk	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi teori	8
1. <i>HOTS (Higher Order Thinking Skill)</i>	8
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	17
3. LKPD Berbasis <i>HOTS</i>	19
4. Pembelajaran Tematik.....	25
5. Pembelajaran Tematik Kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1	27
6. LKPD Berbasis <i>HOTS</i> Dalam Perspektif Islam.....	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	40

BAB III Prosedur Penelitian	41
A. Metode Penelitian.....	41
B. Tahap Penelitian.....	42
1. Populasi dan Sampel/Sumber Data Penelitian	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3. Instrumen Penelitian.....	44
4. Analisis Data	45
C. Rancangan Produk	45
1. Pengujian Internal Produk 1	49
2. Pengujian Internal	50
D. Tahap Pengembangan Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	52
1. Pembuatan Produk	52
2. Pengujian Lapangan Awal	56
3. Uji Lapangan Utama	58
4. Uji Hipotesis	60
 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	 61
A. Deskripsi Data Validasi Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	61
1. Validasi Ahli Desain	61
2. Validasi Ahli Materi.....	63
3. Validasi Ahli Bahasa.....	64
4. Validasi Ahli Pembelajaran.....	65
B. Deskripsi Data Praktis Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	66
C. Deskripsi Data Efektif Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	68
D. Deskripsi Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	69
1. Produk Awal dan Setelah Revisi LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	69
2. Produk Akhir LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	73
E. Uji Hipotesis.....	76
F. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i> Dinyatakan Valid	77
2. Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i> Dinyatakan Praktis	79
3. Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i> Dinyatakan Efektif	80
4. Produk LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	81

BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.2 LKPD Berbasis <i>HOTS</i>	7
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	38
Bagan 3.1 Uji Internal 1	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>HOTS</i> dalam Taksonomi Bloom Revisi.....	3
Tabel 2.1 <i>HOTS</i> dalam Taksonomi Bloom Revisi.....	9
Tabel 2.2 Proses Kognitif Sesuai dengan Level Kognitif Bloom	13
Tabel 2.3 Kombinasi Pengetahuan dan Proses Berpikir	16
Tabel 2.4 Indikator Kelayakan LKPD	18
Tabel 2.5 Originalitas Penelitian.....	36
Tabel 3.1 Sebaran Populasi	42
Tabel 3.2 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> di SDN 060852 Medan	58
Tabel 3.3 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> di MIN 3 Kota Medan	59
Tabel 4.1 Kriteria Kelayakan Produk.....	61
Tabel 4.2 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> Menurut Ahli Desain.....	62
Tabel 4.3 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> Menurut Ahli Materi	63
Tabel 4.4 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> Menurut Ahli Bahasa	64
Tabel 4.5 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> Menurut Ahli Pembelajaran	65
Tabel 4.6 Kriteria Kepraktisan Produk	66
Tabel 4.7 Hasil Indikator Kuisisioner.....	66
Tabel 4.8 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> di MIN 3 Kota Medan	68
Tabel 4.9 Uji Hipotesis	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Wawancara.....	91
Lampiran II : Dokumentasi Penggunaan LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i>	92
Lampiran III : Dokumentasi Siswa Mengisi Kuesioner.....	94
Lampiran IV : Ahli Desain.....	95
Lampiran V : Ahli Isi (Materi Bahasa).....	99
Lampiran VI : Ahli Pembelajaran.....	103
Lampiran VII : Kuisisioner Terbuka (FGD).....	107
Lampiran VIII : Surat Riset di MIN 3 Kota Medan.....	109
Lampiran IX: Surat Balsan Riset dari MIN 3 Kota Medan.....	110
Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam suatu peradaban. Kemajuan suatu Negara dapat diukur dari kualitas pendidikan. Salah satu tolak ukur yang dapat dilakukan melalui pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang berlaku. Pada saat ini Indonesia memberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan peralihan dari kurikulum KTSP.

Pada Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau yang biasa kita sebut *student centre*. Guru berperan sebagai fasilitator, ia bertugas memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Untuk menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui dan menguasai apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, misalnya model, pendekatan, metode, media pembelajaran, LKPD.

Untuk mendukung pencapaian guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran berbentuk lembar kerja peserta didik sebagai tolak ukur sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran kertas yang berupa informasi maupun kumpulan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Lembar kerja peserta

didik berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut *HOTS* (*higher order thinking skill*).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi mendapat perhatian khusus dari salah satu lembaga studi internasional yang mengkaji kemampuan kognitif siswa di bidang matematika dan sains. Lembaga tersebut bernama TIMMS (*The Trends For International Mathematics and Science Study*). Dalam dokumen tersebut disampaikan “Indonesia menempati peringkat 40 dari 42 negara”. Rendahnya peringkat tersebut sejalan dengan temuan Witri G, Hainul Z dan Gustina N dalam penelitian mengenai analisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal-soal matematika model TIMMS di Pekanbaru yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan soal yang diajukan, siswa hanya mampu mengerjakan 50% soal. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi masih rendah.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Medan diperoleh informasi guru belum memahami fungsi dari penggunaan LKPD yang mencakup melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, guru belum mengetahui tentang penerapan *HOTS* dalam LKPD, dan belum tersedianya LKPD berbasis *HOTS*.² Contoh soal di LKPD yang digunakan siswa, yaitu: 1) upaya penanaman kembali hutan yang gundul dinamakan?, 2) sebutkan sikap-sikap yang perlu dimiliki ketika mengikuti

¹ Desi Fitriani, dkk., (2018), *Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di SD*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. 5, No. 1, hal. 253-254. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020 pukul 12.32 WIB.

²Observasi Awal Pada Tanggal 27 November 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Medan, Pukul 08.00-10.00 WIB.

musyawarah?, 3) sebutkan benda yang termasuk benda mati!. Nur Asma dalam penelitiannya di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung memperoleh informasi belum adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *HOTS*.³ Didukung pula oleh penelitian Teti dan Ghullam bahwa ditemukan banyaknya pemahaman guru yang kurang tepat mengenai fungsi dari lembar kerja siswa sebagai perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa dianggap sebagai sekumpulan soal evaluasi untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁴

HOTS merupakan proses berpikir yang lebih kompleks dalam menghadapi situasi atau memecahkan suatu masalah.⁵ Dimensi pengetahuan yang termasuk ke dalam *HOTS*, yaitu pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Keterampilan berpikir kompleks jika dilihat dari taksonomi Bloom revisi oleh Anderson & Krathwohl tahun 2001 dimensi pengetahuan *HOTS* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 *HOTS* dalam Taksonomi Bloom Revisi

LEVEL 3 Penalaran	<i>Create</i> (Mencipta)	<i>HOTS (Higher Order Thinking Skill)</i>
	<i>Evaluate</i> (Mengevaluasi)	
	<i>Analysis</i> (Menganalisis)	
LEVEL 2 Aplikasi	<i>Apply</i> (Menerapkan)	<i>LOTS (Lower Order Thinking Skill)</i>
LEVEL 1 Pengetahuan dan Pemahaman	<i>Understand</i> (Memahami)	
	<i>Remember</i> (Mengingat)	

³Nur Asma, (2018), *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Kaut Bandar Lampung*, Skripsi Online Universitas Lampung. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2019 Pukul 09.10 WIB.

⁴Teti dan Ghullam Hamdu, (2018), *Pengembangan Lembar Kerja Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. 5, No. 3, hal. 47. Diunduh pada hari Rabu, 15 Januari 2020 pukul 07.56 WIB.

⁵Jailani, dkk., (2018), *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skill*, Yogyakarta: UNY Press, hal. 3.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *HOTS* adalah kumpulan informasi maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Karakteristik instrumen penilaian *HOTS*, yaitu: mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, bersifat divergen, menggunakan multiperspektif, berbasis permasalahan kontekstual, menggunakan bentuk soal beragam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik berbasis *HOTS*. Mengapa? Karena tanpa disadari dalam proses pembelajaran Tematik sudah mengarah kepada *HOTS*.

Tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan masing-masing isi pembelajaran dengan pengalaman belajar serta lingkungan belajar siswa.⁶ Tematik memadukan beberapa materi pembelajaran yang diikat dengan tema. Karakteristik pembelajaran tematik meliputi: holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Pada pembelajaran Tematik siswa dituntut lebih mandiri dalam proses kegiatan belajarnya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) TEMATIK BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI”**.

⁶Rora Rizky Wandini, (2018), *Diktat Pembelajaran Tematik*, Medan: UINSU, hal. 23.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru belum memahami fungsi dari penggunaan LKPD secara menyeluruh dan penyusunan LKPD yang baik.
2. Guru belum mengetahui tentang penerapan *HOTS* dalam LKPD.
3. LKPD yang digunakan guru tidak variatif sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengerjakan soal.
4. Kurangnya pemahaman guru dalam membuat LKPD berbasis *HOTS*.
5. Lembar kerja siswa dianggap sebagai sekumpulan soal evaluasi untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penyusunan LKPD berbasis *HOTS*.
2. Penggunaan LKPD berbasis *HOTS*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapatlah diambil sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengembangan LKPD (lembar kerja peserta didik) Tematik berbasis *HOTS* yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III MIN 3 Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Produk

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengembangan LKPD (lembar kerja peserta didik) Tematik berbasis *HOTS* yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III MIN 3 Kota Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) Tematik berbasis *HOTS* yang valid, praktis dan efektif di kelas III dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa MIN 3 Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian nantinya guru dapat membuat LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Disisi lain, penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis sebagai contoh sample maupun bahan pembandingan.

F. Spesifikasi Produk

Perencanaan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Untuk spesifikasi produk pengembangan dapat diidentifikasi di bawah ini:

1. Pengembangan LKPD berbasis *HOTS* pada penelitian ini akan memuat identitas siswa, kemudian mencantumkan KD yang digunakan, dan menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.
2. LKPD berbasis *HOTS* yang akan dikembangkan terdapat informasi disertai gambar seputar soal yang akan dikerjakan siswa.
3. LKPD berbasis *HOTS* akan dilengkapi perintah atau pertanyaan berbasis *HOTS* yang harus dikerjakan siswa.
4. Adanya kolom untuk jawaban atas pertanyaan.

5. Kolom nilai dan jumlah soal yang dikerjakan siswa dengan benar.
6. Tanggal, tanda tangan guru dan tanda tangan orang tua.

Untuk memahami spesifikasi produk LKPD berbasis *HOTS* yang akan dikembangkan dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan 2.1 LKPD Berbasis *HOTS*

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*

a. Pengertian *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut *higher order thinking skill (HOTS)* dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu: 1) sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya; 2) kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar; 3) pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif, 4) keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut resnick kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling besar.⁷ Dapat disimpulkan, *HOTS* merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan suatu permasalahan.

⁷Yoki Ariyana, dkk., (2018), *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, hal. 5.

b. Klasifikasi Berpikir Tingkat Tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang lebih kompleks dalam menghadapi situasi atau memecahkan suatu masalah.⁸ Dimensi pengetahuan yang termasuk ke dalam *HOTS*, yaitu pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Keterampilan berpikir kompleks jika dilihat dari taksonomi Bloom revisi oleh Anderson & Krathwohl tahun 2001 dimensi pengetahuan *HOTS* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 *HOTS* dalam Taksonomi Bloom Revisi

THE KNOWLEDGE DIMENSION	METACOGNITIVE Metakognitif				KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI		
	PROCEDURAL Prosedural						
	CONCEPTUAL Konseptual						
	FACTUAL Faktual						
		REMEMBER Mengingat	UNDERSTAND Memahami	APPLY Menerapkan	ANALYZE Menganalisis	EVALUATE Mengevaluasi	CREATE Mencipta
		THE COGNITIVE PROCESS DIMENSION					

Taksonomi Bloom membedakan kemampuan berpikir menjadi dua, yakni *HOTS* (*higher order thinking skill*) dan *LOTS* (*lower order thinking skill*). Proses berpikir mengingat, memahami, dan mengaplikasikan termasuk ke dalam *LOTS*. *HOTS* tidak hanya melibatkan satu dimensi proses kognitif saja, akan tetapi *HOTS* merupakan irisan antara tiga komponen proses kognitif teratas (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) dan tiga komponen dimensi pengetahuan tertinggi (konseptual, prosedural, dan metakognitif).

⁸Opcit, Jailani, dkk., hal. 3.

1) Menganalisis (*Analyzing*)

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecahkan materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain.⁹ Kategori menganalisis terdiri dari kemampuan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*). Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai membedakan terjadi sewaktu siswa mendeskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting, kemudian memperhatikan informasi yang relevan dan penting. Membedakan berbeda dengan proses-proses kognitif dalam kategori memahami, karena membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya.

Mengorganisasi meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Proses mengorganisasi terjadi ketika siswa membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan terkait antar potongan informasi. Mengorganisasi juga biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Siswa mula-mula mengidentifikasikan elemen-elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen.

Mengatribusikan adalah kemampuan siswa untuk menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai atau maksud dari suatu masalah yang diajukan.

⁹Etty Sisdiana, (2018), *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Peneliti dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 17-18.

Mengatribusikan membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menarik kesimpulan atau maksud dari inti permasalahan yang diajarkan. Mengatribusikan juga melibatkan proses dekonstruksi, yang di dalamnya siswa menentukan tujuan dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.¹⁰

2) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi merupakan kegiatan melakukan penilaian berdasarkan kriteria tertentu untuk mengevaluasi. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar pada kriteria tertentu. Kategori menilai terdiri dari memeriksa (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Memeriksa adalah kemampuan untuk menguji konsistensi internal atau kesalahan pada operasi atau hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan. Jika dipadukan dengan merencanakan (proses kognitif dalam kategori mengaplikasikan), memeriksa melibatkan proses menentukan seberapa baik rencana itu berjalan.

Mengkritisi adalah kemampuan memutuskan hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu, dan mendeteksi apakah hasil yang diperoleh berdasarkan suatu prosedur menyelesaikan sesuatu masalah mendekati jawaban yang benar. Proses mengkritik terjadi ketika siswa mencatat ciri-ciri positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan, setidaknya sebagian berdasarkan ciri-ciri tersebut. Mengkritik merupakan inti dari apa yang disebut berpikir kritis.¹¹

¹⁰Opcit, Jailani, dkk., hal. 6.

¹¹Opcit, Jailani, dkk., hal. 6-7.

3) Mencipta (*Creating*)

Mencipta adalah kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen/komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru. Siswa dikatakan mampu mencipta jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa bagian ke dalam bentuk atau struktur yang belum pernah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Proses mencipta umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa yang sebelumnya. Tahapan mencipta mencakup membuat/merumuskan hipotesis, mendesain/merencanakan, dan memproduksi/menghasilkan produk baru.

Merumuskan atau membuat hipotesis melibatkan proses menggambarkan masalah dan menunjukkan bagaimana solusi-solusinya, merumuskan ulang atau menggambarkan kembali masalahnya dan menunjukkan solusi-solusi yang berbeda. Merencanakan melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian suatu masalah yang sesuai dengan kriteria masalahnya. Merencanakan adalah mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Proses merencanakan dapat terjadi ketika siswa dapat menentukan sub-sub tujuan, atau merinci tugas menjadi sub-sub tugas yang harus dilakukan ketika menyelesaikan masalahnya. Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan suatu masalah yang memenuhi spesifikasi tertentu. Tujuan-tujuan dalam kategori mencipta, bisa atau bisa pula tidak memasukkan orisinalitas atau kekhasan sebagai salah satu spesifikasinya. Tujuan yang memasukkan orisinalitas atau kekhasan merupakan tujuan dari memproduksi.¹²

¹²Opcit, Jailani, dkk., hal. 7-8.

c. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

HOTS (*higher order thinking skill*) memiliki kaitan dengan keterampilan berpikir yang sesuai dengan Ranah Kognitif. Ranah kognitif meliputi kemampuan siswa dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep dan prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom ada 6 tingkatan dengan jenjang dasar sampai tertinggi.

Tabel 2.2 Proses Kognitif Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom

Proses Kognitif			Defenisi
C1	<i>LOTS</i>	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak bisa.
C4	<i>HOTS</i>	Menganalisis	Memecahkan materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.
C6		Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

Anderson & Krathwool melalui taksonomi yang direvisi memiliki rangkaian proses-proses yang menunjukkan kompleksitas dengan menambahkan dimensi pengetahuan, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan faktual, berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Dua jenis pengetahuan faktual, yaitu: pengetahuan terminologi dan pengetahuan detail. Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama, simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, tanda-tanda, dan gambar-gambar). Pengetahuan detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi dan sebagainya.
- b) Pengetahuan Konseptual, meliputi skema-skema, model-model mental pengetahuan konseptual memiliki tiga jenis, yaitu pengetahuan klasifikasi dan kategori, prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan teori, model, struktur. Pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian dan penyusun spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda. Prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu. Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan

diantara mereka yang menyajikan pandangan sistemis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.

- c) Pengetahuan prosedural, pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapi latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural sering mengambil bentuk dari suatu rangkaian langkah-langkah yang akan diikuti. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur.
- d) Pengetahuan Metakognitif, pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih standar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung lebih baik. Pengetahuan metakognitif terdiri dari pengetahuan strategi, pengetahuan mengenai tugas kognitif, dan pengetahuan diri. Pengetahuan strategis adalah pengetahuan mengenai strategi-strategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah. Pengetahuan mengenai tugas-

tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional, para peserta didik mengembangkan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini mencerminkan baik strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka. Kesadaran seseorang terhadap pengetahuan diri cenderung terlalu bergantung pada strategi tertentu, dimana terdapat strategi yang tepat untuk tugas tersebut, dapat mendorong ke arah suatu perubahan dalam penggunaan strategi.¹³

Tabel 2.3 Kombinasi Pengetahuan dan Proses Berpikir



¹³Opcit, Yoki Ariyana, dkk, hal. 6-8.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran.¹⁴ Menurut Salirawati dalam Chintia pada umumnya LKPD berisi petunjuk pratikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran.¹⁵ Lembar kerja peserta didik adalah lembaran kertas yang berupa informasi maupun kumpulan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Depdiknas mengatakan lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa.¹⁶ Dapat disimpulkan, lembar kerja peserta didik merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salirawati dalam Chintia mengemukakan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat, yaitu : 1) memudahkan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, 2) membantu pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok, 3) dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan sikap ilmiah, 4) membantu pendidik memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran/tujuan pembelajaran.¹⁷

¹⁴Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M. Soleh, (2019), *Development Of Student Worksheet Based On Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, Vol. 02, No, 2, hal. 170. Diunduh pada tanggal 16 Januari 2019 Pukul 08.35 WIB.

¹⁵Ibid, Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M. Soleh, hal. 170.

¹⁶Andi Prastowo, (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 268.

¹⁷Opcit, Chintia Tri Noprinda dan Sofyan M. Soleh, hal. 170.

b. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik memiliki peran dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, melatih siswa berpikir tingkat tinggi, dan membantu guru untuk mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya. LKPD harus disusun sesuai dengan karakteristik siswa. Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) mengemukakan beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD, yaitu:¹⁸

Tabel 2.4 Indikator Kelayakan LKPD

Aspek	Indikator
Kelayakan Isi	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
	Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas
	Keakuratan fakta dalam penyajian materi
	Kebenaran konsep dalam penyajian materi
	Keakuratan teori dalam penyajian materi
	Keakuratan prosedur/metode dalam penyajian materi
	Keberadaan unsur yang mampu menanamkan nilai
Kebahasaan	Keinteraktifan komunikasi
	Ketepatan struktur kalimat
	Keterbakuan istilah yang digunakan
	Ketepatan tata bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
	Ketepatan ejaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
	Konsistensi penulisan nama ilmiah/asing
Penyajian	Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintak's model pembelajaran
	Keruntunan konsep

¹⁸Badan Nasional Standar Pendidikan, (2012), *Indikator Pengembangan LKPD*. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2020 Pukul 08.00 WIB.

	Penyertaan rujukan/sumber acuan dalam penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran
	Kelengkapan identitas tabel, gambar, dan lampiran
Kegrafikan	Tipografi huruf yang digunakan memudahkan pemahaman, membaca, dan menarik
	Desain penampilan, warna, pusat pandang, komposisi, dan ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
	Ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah

3. LKPD Berbasis *HOTS*

a. Pengertian LKPD Berbasis *HOTS*

Lembar kerja peserta didik berbasis *HOTS* adalah kumpulan informasi maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*retate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).¹⁹

Ciri-ciri soal yang termasuk kategori *HOTS*, yaitu: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.²⁰

¹⁹Wayan Widana, (2017), *Modul Penyusunan Soal Higher Thinking Skill (HOTS)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Menengah, hal. 3.

²⁰Wiwik Setiawati dkk., (2019), *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, hal. 35.

b. Karakteristik Instrumen Penilaian *HOTS*

Karakteristik instrumen penilaian *HOTS*, yaitu:

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan beragumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decisionmaking*). Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS* terdiri atas kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar, kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.²¹

2) Bersifat divergen

LKPD berbasis *HOTS* harus bersifat divergen, artinya memungkinkan peserta didik memberikan jawaban berbeda-beda sesuai proses berpikir dan sudut pandang yang digunakan karena mengukur proses berpikir analitis, kritis, dan kreatif yang cenderung bersifat unik atau berbeda-beda responnya bagi setiap individu.

3) Menggunakan multipresentasi

Lembar kerja peserta didik berbasis *HOTS* tidak menyajikan semua informasi secara tersurat, tetapi memaksa peserta didik menggali sendiri informasi yang tersirat. *HOTS* menuntut peserta didik tidak hanya mencari informasi sendiri, tetapi juga kritis dalam memilih dan memilah informasi yang diperlukan.

²¹Ibid, Wiwik Setiawati dkk., hal. 40.

Instrumen *HOTS* sebaiknya menggunakan penilaian berbagai representasi, antara lain verbal (berbentuk kalimat), visual (gambar, bagan, grafik, tabel, termasuk video), simbolis (simbil, ikon, inisial, isyarat), dan matematis (angka, rumus, persamaan).

4) Berbasis permasalahan kontekstual

LKPD berbasis *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan pemaparan di atas, termasuk pula bagaimana keterampilan siswa untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpretate*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

5) Menggunakan bentuk soal beragam

Lembar kerja peserta didik berbasis *HOTS* harus memiliki soal yang beragam, sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif, kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjadi akuntabilitas penilaian. Alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS*, yaitu:

- 1) Pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak), soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan lainnya. Soal-soal *HOTS* yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan stimulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pertanyaan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Susunan pertanyaan benar dan pertanyaan salah agar diacak, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Apabila peserta didik menjawab benar pada semua pernyataan yang diberikan skor 1 dan apabila terdapat kesalahan pada salah satu pernyataan maka diberi skor 0.
- 2) Uraian, soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tulisan. Menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh peserta didik. Ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah ditanyakan. Di samping itu,

ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soal.²²

- 3) Isian singkat atau melengkapi, soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut: bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal dan paling banyak dua agar tidak membingungkan siswa, jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu.
- 4) Jawaban singkat atau pendek, soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut: menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah, pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat, panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama, hindari penggunaan kata yang diambil dari buku teks sebab akan mendorong siswa untuk sekedar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.²³

²²Opcit, Wiwik Setiawati dkk., hal. 40-43.

²³Opcit, Wayan Widana, hal. 6.

c. Penyusunan LKPD berbasis *HOTS*

Penyusunan LKPD berbasis *HOTS* melalui beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penyusunan soal *HOTS*, yaitu

1) Menganalisis KD

Analisis KD diawali dengan menentukan KD yang terdapat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018. KD yang sudah ditentukan dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya. Tidak semua KD yang terdapat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018 berada dalam tingkat kognitif yang sama. KD yang berada pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan) dapat disusun soal *HOTS*.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penyusunan soal digunakan guru untuk menyusun soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut memandu guru dalam: 1) memilih KD yang dapat dibuat soal *HOTS*, 2) menentukan lingkup materi dan materi yang terkait dengan KD yang akan diuji, 3) merumuskan indikator, 4) menentukan nomor soal, 5) menentukan level kognitif (L1 untuk tingkat kognitif C1 dan C2, L2 untuk tingkat C3, dan L3 untuk tingkat kognitif C4, C5, dan C6), 6) menentukan bentuk soal yang akan digunakan.

3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Stimulus yang digunakan harus tepat, artinya mendorong siswa untuk mencermati soal. Stimulus yang tepat umumnya baru dan belum pernah dibaca oleh peserta didik. Stimulus kontekstual dimaksudkan stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong siswa untuk membaca.

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Penulisan butir soal HOTS agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5) Membuat pedoman penskoran (rubik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.²⁴

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga siswa tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.²⁵ Majid mengatakan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.²⁶ Dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran tematik merupakan proses

²⁴Opcit, Wiwik Setiawati dkk., hal. 48-51.

²⁵Opcit, Rora Rizky Wandini, hal 2.

²⁶Abdul Majid, (2017), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 80.

belajar mengajar yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, tema yang dipakai menggunakan pendekatan lingkungan siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik meliputi: 1) holistik, sesuatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan kerjasama yang dimiliki siswa, pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁷

Tema-tema yang bisa dikembangkan di kelas awal Sekolah Dasar mengacu kepada prinsip-prinsip, yaitu: 1) pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan, 2) dimulai dari lingkungan terdekat anak (*expanding community approach*), 3) dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari yang konkrit menuju yang abstrak.²⁸

²⁷Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Media, hal. 106.

²⁸Rusman, (2017), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 249-250.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menekankan pada proses pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan siswa maupun dengan guru.²⁹ Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa (seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain).³⁰

5. Pembelajaran Tematik Kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1

Pada penelitian ini, LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan akan dilakukan di kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terdapat pada Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1 meliputi Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdp. Tema 3 memiliki judul Benda di Sekitarku, Sub Tema 3 membahas Perubahan Wujud Benda, dan Pembelajaran 1 membahas Mencair.

²⁹Rora Rizky Wandini, (2018), *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: UINSU, hal. 21.

³⁰Opcit, Rusman, hal. 257-258.

Pada pembelajaran ini akan membahas mengenai perubahan benda cair, satuan baku untuk berat, dan unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif.

a. Perubahan Wujud Benda Padat

Salah satu contoh benda padat adalah es batu. Es batu yang terus menerus dibiarkan di udara terbuka lama kelamaan akan meleleh dan menjadi cair. Es batu memiliki suhu 0°C . Jika dibiarkan di udara terbuka maka es batu akan meleleh menjadi air dan peristiwa perubahan benda padat menjadi cair disebut mencair. Benda padat jika terkena panas akan mencair. Peristiwa mencair tidak hanya pada es. Proses mencair juga terjadi pada benda-benda padat lainnya, seperti coklat, kapur, dll.³¹

b. Satuan Baku Untuk Berat

Berat dihitung menggunakan satuan baku. Satuan berat terdiri dari: kg (kilogram), hg (hektogram), dag (dekagram), gr (gram), dg (desigram), cg (sentigram), mg (miligram).³²

c. Unsur-Unsur Rupa dalam Karya Dekoratif

Karya seni dapat dihasilkan dari menggabungkan garis, bentuk, dan warna. Perpaduan antara ketiga unsur tersebut dapat menjadi harmoni yang indah. Garis adalah goresan yang memanjang dan mempunyai arah tertentu. Garis dapat dibuat pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat lainnya. Bentuk juga dapat

³¹Kemendikbud, (2018), *Benda di Sekitarku: Buku Siswa*, Jakarta: Kemendikbud, hal. 121.

³²Suharyanto & Jacob, (2009), *Matematika Untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 77.

bermacam-macam. Diantaranya bulat, persegi, tidak beraturan, dan sebagainya. Ada beragam warna, diantaranya warna primer (merah, kuning, dan biru). Banyak warna yang diperoleh dari campuran ketiga warna primer tersebut.³³

6. LKPD Berbasis HOTS Dalam Perspektif Islam

Pada masa-masa yang genting datanglah seorang yang membangun peradaban dengan membawa ilmu, yaitu Nabi Adam memulai peradaban dengan ta'lim. Saat belum ada yang mengetahui apapun Allah mengajarkan Nabi Adam nama-nama benda. Allah telah mengukur daya kognisi Adam, yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:31-33 yang artinya berbunyi:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!” Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-namanya itu!, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”.”³⁴

Shihab menjelaskan arti tersebut menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda misalnya fungsi api, fungsi angin dsb. Manusia juga dianugerahi

³³Opcit, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 129.

³⁴Mushaf Muslimah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, Bandung: Jabal, hal.

potensi berbahasa. Setelah pengajaran Allah dicerna oleh Adam as, sebagaimana dipahami dari kata selanjutnya. Allah mengemukakan benda-benda itu kepada para malaikat lalu berfirman “sebutkanlah kepada Ku nama benda-benda itu jika kamu benar dalam dugaan kamu bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah. Selanjutnya shihab menjelaskan bahwa perintah itu bukan bertujuan menjawab tetapi bertujuan membuktikan kekeliruan mereka. Hikmah dibalik peristiwa tersebut boleh jadi karena pengetahuan menyangkut apa yang diajarkan kepada Adam tidak dibutuhkan oleh para malaikat karena tidak berkaitan dengan fungsi dan tugas mereka berbeda dengan manusia yang dibebani tugas memakmurkan bumi. Shihab juga menjelaskan bahwa ada yang berpendapat bahwa kepada Adam dipaparkan benda-benda itu dan pada saat yang sama Adam mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkan itu. Ada juga yang berpendapat bahwa kepada Adam dipaparkan benda-benda itu dan pada saat yang sama Adam mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkan itu. ada juga yang berpendapat bahwa Allah mengilhamkan kepada Adam nama benda itu saat dipaparkannya sehingga beliau memiliki kemampuan untuk memberi kepada masing-masing nama-nama yang membedakannya dari benda-benda yang lain. Pendapat ini lebih baik dari pendapat pertama. Tercakup oleh kata mengajar karena mengajar tidak selalu dalam bentuk mendiktekan sesuatu tetapi dapat juga dalam arti mengasah potensi yang dimiliki peserta didik sehingga akhirnya potensi itu terasah dan dapat melahirkan aneka pengetahuan.³⁵

Berdasarkan penjelasan tafsir arti di atas, Allah menguji potensi yang dimiliki Adam. Sama halnya dengan peserta didik, mengasah potensinya melalui

³⁵M. Quraish Shihab, (2011), *Tafsir Al-Mishbah Volume 1* , Jakarta: Lentera Hati, hal. 176-178.

pembelajaran dan akan melahirkan pengetahuan. Kemudian pengetahuan yang dimiliki akan diuji oleh guru menggunakan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya”*(H.R Ath-Thabrani).³⁶ Hadis memberi informasi bahwasannya Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk terus menuntut ilmu dan untuk orang yang memiliki ilmu jangan pelit untuk mengamalkannya dan membagikan ilmu tersebut kepada orang lain. Hadis ini berkaitan dengan lembar kerja peserta didik (LKPD), salah satu fungsi dari LKPD itu untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Siswa yang sering diberikan LKPD tentu mereka akan mengasah kemampuan dan mendapatkan pengetahuan. Rasulullah SAW juga bersabda *“Ajarkanlah anakmu shalat ketika telah berusia tujuh tahun dan pukullah dia pada saat berusia sepuluh tahun (apabila meninggalkannya)”* (H.R Tirmizi). Hadis ini menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan perintah shalat sebagaimana guru yang menjadi orang tua siswa di sekolah juga berperan penting dalam membina dan membimbing siswanya dalam menuntut ilmu pengetahuan.

³⁶Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, (2013), *Hadis Tarbawi & Hadits-Hadits Di Sekolah Dan Madrasah*, Bandung, hal. 9.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Asma (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skill (HOTS)*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu menganalisis kondisi dan potensi sekolah untuk menerapkan LKPD berbasis *HOTS*, menganalisis proses pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *HOTS*, serta mengukur tingkat efektivitas, efisiensi dan daya tarik penerapan LKPD berbasis *HOTS*. Hasil penelitian memperoleh informasi bahwa penerapan LKPD dinyatakan efektif, efisien, dan menarik. Hubungan penelitian yang dilakukan Nur Asma dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama melakukan pengembangan LKPD berbasis *HOTS*. Hal yang membedakan terdapat pada mata pelajaran dan kelasnya, Nur Asma menggunakan mata pelajaran Matematika di Kelas V dan peneliti menggunakan pembelajaran Tematik di kelas IV.
2. Ega Ayu Lestari (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Eksperimen IPA Siswa Kelas V SD/MI. Penelitian ini dilakukan karena penggunaan LKPD berbasis eksperimen dalam pembelajaran di SD/MI belum berjalan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa LKPD IPA berbasis eksperimen, mengetahui respon kelayakan LKPD, dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD IPA

berbasis eksperimen pada materi organ tubuh manusia dan hewan kelas V SD/MI. Hasil penelitian memperoleh informasi bahwa LKPD berbasis eksperimen IPA Kelas V SD/MI sangat layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Hubungan penelitian yang dilakukan Ega Ayu Lestari dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengembangkan LKPD, hal yang membedakan Ega melakukan pengembangan LKPD berbasis eksperimen pada siswa kelas V dan peneliti mengembangkan LKPD Tematik berbasis *HOTS* pada siswa kelas III.

3. Nuraini Nadhiroh (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Materi Termodinamika”. Penelitian ini dilakukan karena peserta didik di abad 21 memerlukan *life skill*. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada materi termodinamika dan mengetahui kelayakan terhadap pengembangan lembar kerja (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Hasil penelitian memperoleh informasi LKPD berbasis *HOTS* memiliki kriteria interpretasi sangat layak. Hubungan penelitian Nuraini Nadhiroh dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengembangkan LKPD berbasis *HOTS*, hal yang membedakan Nuraini melakukan pengembangan LKPD berbasis *HOTS* di SMA dengan mata pelajaran fisika materi termodinamika dan peneliti melakukan penelitian LKPD Tematik berbasis *HOTS* di MI.

4. Riyo Arie Pratama (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scaffolding* Pada Materi Kalor Untuk Melatih Pemahaman Konsep Peserta Didik”. Penelitian ini dilakukan karena upaya mewujudkan pembelajaran mandiri bagi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *scaffolding* melalui hasil validasi ahli serta mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan LKPD berbasis *scaffolding* yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian memperoleh informasi LKPD berbasis *scaffolding* sangat layak digunakan, pendidik dan peserta didik memberikan respon positif terhadap kemenarikan LKPD. Hubungan penelitian Riyo Arie Pratama dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama mengembangkan LKPD, jika Riyo mengembangkan LKPD berbasis *scaffolding* pada mata pelajaran Fisika di kelas VII SMP, maka penelitian yang dilakukan peneliti mengembangkan LKPD Tematik berbasis *HOTS* di Kelas III MI.
5. Endang Surani (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan LKPD fisika berbasis representasi ganda, mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik, dan peningkatan hasil belajar siswa. hubungan penelitian Endang Surani dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengembangkan LKPD, hal yang membedakan Endang mengembangkan LKPD berbasis representatif ganda pada mata pelajaran Fisika SMA, maka penelitian

yang dilakukan peneliti mengembangkan LKPD Tematik berbasis *HOTS* di Kelas III MI.

Persamaan keenam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengembang lembar kerja peserta didik (LKPD). Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MIN 3 Kota Medan, subyek peneltian kelas III dengan melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.5 Originalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu	Kebaruan Penelitian Peneliti
1.	Nur Asma (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asma dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu : 1) Asma menggunakan mata pelajaran Matematika di Kelas V dan penulis menggunakan pembelajaran Tematik di kelas IV; 2) penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.	Kebaharuan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i> . Peneliti akan membuat LKPD yang dilengkapi dengan identitas peserta didik, KD, tujuan pembelajaran, dilengkapi dengan informasi,
2.	Ega Ayu Lestari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ega dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: 1) LKPD yang dikembangkan berbasis eksperimen pada siswa	dilanjutkan dengan soal yang harus di jawab oleh siswa, kolom jawaban siswa, kolom nilai dan jumlah soal yang dikerjakan benar,

	<p>Berbasis Eksperimen IPA Siswa Kelas V SD/MI”.</p>	<p>kelas V dan peneliti mengembangkan LKPD Tematik berbasis <i>HOTS</i> pada siswa kelas III; 2) penelitian yang dilakukan penulis untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.</p>	<p>tanggal, ttd guru dan ttd orang tua. LKPD Tematik Berbasis <i>HOTS</i> yang dibuat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.</p>
3.	<p>Nuraini Nadhiroh (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> Pada Materi Termodinamika”.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: 1) pengembangan LKPD berbasis <i>HOTS</i> di SMA dengan mata pelajaran fisika materi termodinamika dan peneliti melakukan penelitian LKPD Tematik berbasis <i>HOTS</i> di MI; 2) penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.</p>	
4.	<p>Riyo Arie Pratama (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Scaffolding</i> Pada Materi Kalor Untuk Melatih Pemahaman Konsep Peserta Didik”.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riyo dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: 1) pengembangan LKPD berbasis <i>scaffolding</i> pada mata pelajaran Fisika di kelas VII SMP, maka penelitian yang dilakukan peneliti mengembangkan LKPD Tematik berbasis <i>HOTS</i> di Kelas III MI; 2) penelitian yang dilakukan peneliti untuk</p>	

		meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.	
5.	Endang Surani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA”.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Endang dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: 1) pengembangan LKPD berbasis representatif ganda pada mata pelajaran Fisika SMA, maka penelitian yang dilakukan peneliti mengembangkan LKPD Tematik berbasis <i>HOTS</i> di Kelas III MI, 2) penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.	

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan 2.1, dapat dijelaskan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *HOTS* bukanlah hal baru, karena sudah ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang itu. Namun peneliti menganggap belum secara keseluruhan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis *HOTS*. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Medan diperoleh informasi guru belum memahami fungsi dari penggunaan LKPD yang mencakup melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, guru belum mengetahui tentang penerapan

HOTS dalam LKPD, dan belum tersedianya LKPD berbasis *HOTS*. Didukung pula oleh Nur Asma dalam penelitiannya di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung bahwa LKPD yang digunakan belum berbasis *HOTS*. Hal yang sama juga ditemukan oleh penelitian Teti dan Ghullam bahwa ditemukan banyaknya pemahaman guru yang kurang tepat mengenai fungsi dari lembar kerja siswa sebagai perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa dianggap sebagai sekumpulan soal evaluasi untuk mengetes pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *HOTS* adalah kumpulan informasi maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. *HOTS* tidak hanya melibatkan satu dimensi proses kognitif saja, akan tetapi *HOTS* merupakan irisan antara tiga komponen proses kognitif teratas (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) dan tiga komponen dimensi pengetahuan tertinggi (konseptual, prosedural, dan metakognitif). Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dari pada peserta didik yang menggunakan LKPD yang tidak berbasis *HOTS* (hafalan) dalam mengerjakannya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian pengembangan LKPD berbasis *HOTS* pada pembelajaran Tematik Kelas III Tema 3 Sub Tema III Pembelajaran 1 adalah:

H_0 : LKPD Tematik berbasis *HOTS* tidak valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1.

H_1 : LKPD Tematik berbasis *HOTS* valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development (R&D)*. Penelitian *Research and Development (R&D)* adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.³⁷ Metode *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.³⁸

Garis besar metode pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development (R&D)* merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian).³⁹ Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis *HOTS* pada pembelajaran Tematik.

³⁷Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 58.

³⁸Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 407.

³⁹Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 30.

B. Tahap Penelitian (*Research*)

1. Populasi dan Sampel/Sumber Data Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁰ Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *sampling* sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor.⁴¹ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas III MIN 3 Kota Medan yang berjumlah 82 siswa dan SDN 060852 Medan yang berjumlah 30 siswa. Untuk populasi yang berada di MIN III Kota Medan diberi nomor urut 1-81 yang mendapat nomor urut genap menjadi sampel penelitian dan untuk populasi di SDN 060852 diberi nomor urut 1-30 yang mendapat nomor urut ganjil menjadi sampel penelitian. Jadi untuk jumlah sampel yang diambil dengan nomor urut genap berjumlah 41 siswa, sedangkan untuk sampel dari populasi yang diambil dengan nomor urut ganjil berjumlah 15 siswa. Total seluruh sampel berjumlah 56 sampel yang berasal dari 2 sekolah.

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel
MIN 3 Kota Medan	III	82	41
SDN 060852	III	30	15
Jumlah			56

⁴⁰Ibid, Sugiyono, hal. 136.

⁴¹Opcit, Sugiyono, hal. 142.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴² Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar validasi, dokumentasi, dan kuesioner. Lembar validasi diisi oleh para ahli yang terdiri dari ahli desain, ahli isi, dan ahli pembelajaran. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa hasil belajar dari penggunaan LKPD. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara responden/siswa mengisi pernyataan yang terdapat di kuesioner terkait LKPD Tematik berbasis *HOTS*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.⁴³ Teknik penelitian data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Pada data kualitatif data diperoleh dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap 1 dilakukan untuk memperoleh data terhadap produk yang ada baik dalam aspek bentuk, performance, maupun spesifikasi kerjanya.
- b. Tahap 2 dilakukan untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan atau tidak.

⁴²Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172.

⁴³Opcit, Sugiyono, hal. 59.

- c. Untuk memperoleh data hasil pengujian internal yang dilakukan oleh ahli terhadap rancangan produk yang dibuat.
- d. Pengumpulan data untuk memperoleh data dari hasil uji coba lapangan terbatas.

Untuk data kuantitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner disusun dengan mengembangkan variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁴

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat instrumen, yaitu:

- a. Instrumen pertama berupa lembar validasi ahli yang digunakan untuk memvalidkan produk yang sudah ada.
- b. Instrumen kedua berupa kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan produk.
- c. Instrumen ketiga berupa nilai sebelum dan sesudah penggunaan LKPD Tematik berbasis HOTS untuk mengetahui keefektifan produk LKPD Tematik berbasis HOTS.

⁴⁴Opcit, Sugiyono, hal. 216.

4. Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengubah data penelitian menjadi informasi yang baru dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik probabilitas dengan kesalahan 5 %. Untuk pengujian hipotesis berbentuk deskriptif menggunakan **uji lilliefors dengan bantuan SPSS Versi 22**, yang sebelumnya data didistribusi normal dengan uji lilliefors.

C. Rancangan Produk

Rancangan produk pengembangan LKPD Tematik berbasis *HOTS* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desain Gambar Untuk Cover LKPD Tematik berbasis *HOTS*



2. Desain Identitas Siswa

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran 1

Kelas :

III
Semester 1

Nama :
Kelas :
Sekolah :

BRW

Bella Rachma Wiyasih

3. Desain KD dan Tujuan Pembelajaran

<p style="text-align: center; font-size: 1.2em; font-weight: bold; color: #c00000;">Tema 3 Benda di Sekitarku</p> <p style="text-align: center; font-size: 1.2em; font-weight: bold; color: #c00000;">Sub Tema 3 Perubahan</p> <p>A. Kompetensi Dasar (KD)</p> <p>3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahansujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kalimat baku dan kalimat efektif.</p> <p>3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antaranan baku untuk panjang, berat, dan volume yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.7 Menyajikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antaranan baku untuk panjang, berat, dan volume yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p style="font-size: 0.8em; margin-top: 10px;">LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page 1 1</p>	<p>3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahansujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kalimat baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan benar.</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <p>1. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan di dalam kelas dengan benar.</p> <p>2. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahansujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kalimat baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan benar.</p> <p>3. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat mendeskripsikan dan menentukan hubungan antaranan baku untuk panjang, berat, dan volume yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan benar.</p> <p>4. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menyajikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antaranan baku untuk panjang, berat, dan volume yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan benar.</p> <p style="font-size: 0.8em; margin-top: 10px;">LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page 1 2</p>	<p>5. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan di dalam kelas dengan benar.</p> <p>6. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat membuat karya dikemudi di dalam kelas dengan baik.</p> <p style="font-size: 0.8em; margin-top: 10px;">LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page 1 3</p>
---	---	---

4. Desain Gambar, Informasi, dan Soal berbasis *HOTS*

Tahukah Kamu apa itu perubahan wujud benda dari padat menjadi cair?



Wujud benda yang ada di sekitar kita meliputi benda padat, benda cair dan gas. Benda tentu saja memiliki perubahan wujud. Misalnya air yang dibekukan tentunya air akan mengalami suatu perubahan bentuk benda yaitu membeku dan menjadi padat. Penyebab perubahan wujud benda adalah suhu, yaitu suhu yang tinggi dan suhu yang rendah.

Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair disebut dengan meleleh. Contohnya adalah ketika lilin yang dipanaskan akan meleleh, mentega yang dipanaskan akan meleleh, es batu yang dibekukan di tempat terbuka akan meleleh. Air Ocean yang terus menerus dibekukan di kutub kutub karena kelentaran akan meleleh dan menjadi cair. Air esown memiliki suhu 0°C. Jika dibekukan diudara terbuka maka air esown akan meleleh dan peristwa perubahan benda padat menjadi cair disebut meleleh. Benda padat jika terkena panas akan meleleh. Peristiwa meleleh tidak hanya pada air.

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 4

esown. Proses meleleh juga terjadi pada benda-benda padat lainnya, seperti coklat, kapur, dll.

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!



Rachbel suka membuat kue. Pada siang hari ini Rachbel akan membuat kue dan memanaskan coklat, gula, dan mentega. Rachbel akan memoduliskan ketjapa bahan tersebut dalam kuali besar. Bantulah Rachbel mengamatn bahan tersebut!

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 5

1. Apa yang akan terjadi jika ketjapa bahan tersebut dipanaskan?

Jawab:

2. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah wujud?

Jawab:

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 6

3. Jika ketjapa bahan tersebut dipanaskan secara bersama, apakah ketjapa bahan tersebut akan meleleh bersama?

Jawab:

4. Bahan manakah yang terlebih dahulu meleleh? Berikan alasannya!

Jawab:

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 7

5. Bahan yang dipanaskan akan mengalami perubahan. Apakah benda tersebut dapat kembali ke bentuk semula? Mengapa demikian?

Jawab:

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 8

Kegiatan apa yang sedang dilakukan perjual pada gambar tersebut?



Berat dihitung menggunakan satuan baku. Satuan berat terdiri dari kg (kilogram), hg (dekagram, dag (dekagram), gr (gram), dg (dekagram), cg (sentigram), mg (miligram).

kg = kilogram
hg = dekagram
g = gram
dg = dekagram
cg = sentigram
mg = miligram

1 kg = 10 hg
1 hg = 10 g
1 g = 10 dg
1 dg = 10 cg
1 cg = 10 mg

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 9

Nilai satuan ukuran berat yang berada di suatu tingkat, lebih berat dibandingkan dengan nilai satuan yang berada dibawahnya. Bagan tangga di atas memiliki arti setiap turun satu tangga dikalikan 10 dan setiap naik satu tangga dibagi 10.

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!



Induk ayam mengrami ketjapnya sebanyak 15 butir. Setelah dibuat, telur yang menetas hanya 5 butir saja. Berat salah satu anak ayam yaitu 100 gr dan

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 10

berat induk ayam 2,4 kg. Dalam satu hari ayam menghasilkan makanan sebanyak 2,5 kg. Berdasarkan cerita tersebut:

1. Apakah berat ketjapa anak induk ayam sama?

Jawab:

2. Berapa jumlah keseluruhan berat anak ayam jika salah satu anak ayam memiliki berat 40 gr?

Jawab:

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 11

3. Jika induk ayam 2,4 kg, berapa banyak jumlah anak ayam supaya mencapai berat sama seperti induk ayam?

Jawab:

4. Dalam satu hari ayam menghasilkan makanan sebanyak 2,5 kg. Berapakah banyak makanan yang dibutuhkan dalam hari ke 15?

Jawab:

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III Page | 12



Ridho pergi ke warung untuk membeli gula sebanyak 1 kg, mieyak 1/2 kg, beras 2 kg, dan telur 200 gr dengan total belanja Rp. 30.000.

Ayo kita bantu Ridho menentukan harga barang yang dibeli oleh Nana jika harga beras 1 kg Rp.12.000.

1. Jika Nana harus membawa kembalian uang berapa, jenis barang apa saja yang dapat dibeli dan berapa jumlahnya?

Jawab:

2. 1 kg mieyak + 1 mieyak + gr

Jawab:

3. 2 kg beras + kg beras = 4 1/2 kg beras

Jawab:

Penambah kamu pergi ke pameran rupa dekoratif?



Karya seni dapat dihasilkan dari menggabungkan garis, bentuk, dan warna. Perpaduan antara ketiga unsur tersebut dapat menjadi harmoni yang indah. Garis adalah persegi yang malarang dan menyerupai anak wicara. Garis dapat dibuat pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, padat-padat, dan masih banyak lagi sifat lainnya. Bentuk juga dapat bermacam-macam. Di antaranya bulat, persegi, tidak beraturan, dan sebagainya. Ada beragam warna, diantaranya warna primer (merah, kuning, dan biru). Banyak warna yang diperoleh dari campuran ketiga warna primer tersebut.

Ayo Amat Gambar di Bawah Ini!



Khotep dan ibunya pergi ke pameran karya seni rupa. Mereka banyak melihat lukisan dekoratif. Ibu meminta khotep untuk mengamati lukisan tersebut. Berdiskusi cerita di atas.

1. Unsur karya seni apa yang terdapat pada lukisan yang diamati khotep?

Jawab:

2. Apa fungsi dari lukisan dekoratif?

Jawab:

3. Buatlah satu karya seni yang mengandung 4 unsur seni!

Jawab:

Nilai	Jumlah Soal yang Dijawab Benar	Tanggal
Tanda Tangan		
	Guru	Orang Tua

5. Desain Nilai, Jumlah Soal yang Dijawab Benar, Tanggal, Tanda Tangan Guru dan Tanda Tangan Orang Tua

Nilai	Jumlah Soal yang Dijawab Benar	Tanggal
Tanda Tangan		
Guru		Orang Tua

Jika rancangan produk sudah dibuat, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian terhadap produk yang telah dibuat. Untuk penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengujian Internal Produk 1

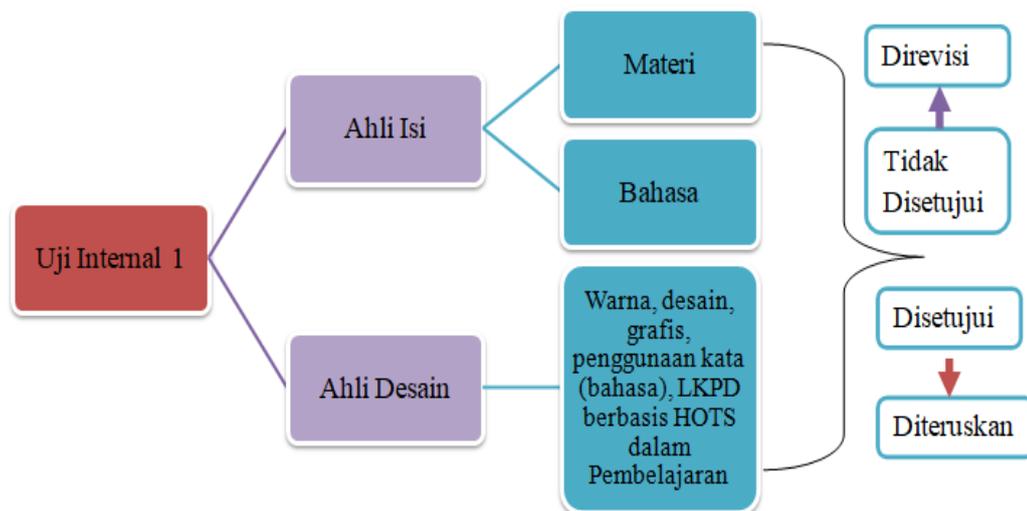
Rancangan produk pertama akan dilakukan pengujian internal produk 1 dengan melakukan validasi kepada para ahli dan praktisi. Validasi yang dilakukan dalam uji ini ada dua, yaitu uji isi dan uji desain. Validasi uji isi produk pengembangan LKPD Tematik berbasis *HOTS* akan dilakukan oleh Rora Rizky Wandini, M.Pd.I selaku dosen PGMI UINSU pada mata kuliah Pembelajaran Tematik dan Nurmawati Harahap, S.Pd.I selaku guru pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 3 Kota Medan. Validasi uji desain dalam penelitian akan dilakukan oleh Anggia Nadrah Lubis, M.Pd selaku dosen PGMI UINSU pada mata kuliah media pembelajaran. Instrumen yang digunakan pada uji internal produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil uji internal 1 akan diolah secara manual dengan menghitung skor hitung dan skor kriterium yang diperoleh pada masing-masing uji internal 1 tersebut. Penghitungan dilakukan dengan cara:⁴⁵

$$Uji Internal 1 = \frac{Skor Hitung}{Skor Kriterium} \times 100$$

Jika diketahui nilai pada setiap komponen yang diberikan oleh pakar melalui skor kriterium dan diperoleh keterangan disetujui maka perhitungan akan dilanjutkan dengan membuat rangkuman nilai hasil uji internal. Rangkuman nilai uji internal dilakukan dengan mencari nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli isi dan desain sesuai dengan komponen sistem produk LKPD Tematik berbasis

⁴⁵Opcit, Sugiyono, hal. 467.

HOTS. Apabila nilai rata-rata rangkuman sudah diperoleh maka akan muncul kata disetujui dan tidak disetujui. Jika keterangan disetujui berarti produk layak untuk diuji eksternal (uji lapangan). Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Uji Internal 1

Setelah dilakukan uji internal 1 dengan melibatkan 2 dosen dan 1 guru maka diperoleh hasil instrumen validasi ahli dinyatakan valid dengan pengujian internal dilakukan sebanyak 2 kali revisi. Berikut hasil kelayakan rancangan produk dapat dilihat pada lampiran 6 yang memperoleh hasil produk ini layak untuk digunakan.

2. Pengujian Internal

Uji internal pada pengujian internal 1 dilakukan dengan cara uji kuantitatif. Rancangan produk pada uji internal 2 menggunakan metode kualitatif. Rancangan produk yang diuji menggunakan penilaian kualitatif meliputi bentuk produk, proses kerja, respon subyek yang berkaitan dengan produk. Cara mendapatkan data pada uji internal 2 dirancangan produk dilakukan menggunakan kuesioner meminta pendapat terkait rancangan produk yang telah disusun. Pengujian internal 2 rancangan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka meminta pendapat terkait rancangan produk yang telah disusun. Pengujian internal 2 rancangan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: forum atau disingkat dengan FGD.

Hasil dari uji internal 1 dinyatakan bahwa produk pengembangan LKPD Tematik Berbasis *HOTS* dinyatakan dapat digunakan, kemudian peneliti melakukan uji internal 2 dengan meminta pendapat para guru di sekolah penelitian dan beberapa pendapat dari teman sejawat yang peneliti kumpulkan dalam satu forum. Berikut ini dokumentasi dari pelaksanaan *FGD* yang dilakukan.



Dokumentasi Photo *FGD*

Hasil dari *FGD* yang dilakukan (lampiran 7) dinyatakan dengan adanya penyempurnaan rancangan produk terkait pemilihan warna pada gambar yang terdapat di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Setelah mendapatkan penyempurnaan rancangan produk melalui *FGD* peneliti merevisi produk yang akan digunakan.

D. Tahap Pengembangan Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

1. Pembuatan Produk

Dalam penelitian Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis *HOTS* Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi pembuatan produk dibuat setelah rancangan dinilai oleh para ahli di uji internal 1 dan meminta pendapat terhadap praktisi di uji internal 2 yang dilakukan melalui FGD. Setelah rancangan produk disetujui dan mendapatkan kata layak untuk diuji cobakan barulah peneliti memulai pembuatan produk yang akan diujikan pada sampel.

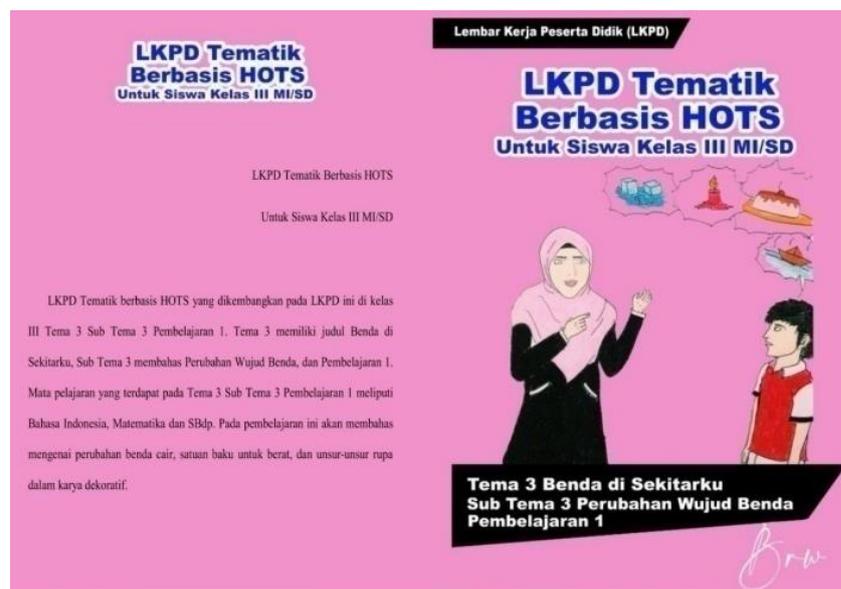
Tahapan pembuatan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik berbasis *HOTS*, yaitu:

- a. Menggunakan kertas A4.
- b. Menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan di LKPD Tematik berbasis *HOTS* yaitu Tema 3, Sub Tema 3, Pembelajaran 1 terdiri dari materi Perubahan Wujud Benda, Satuan Berat, dan Lukisan Dekoratif.
- c. Menyusun materi, informasi, dan membuat soal berbasis *HOTS* kemudian diketik di Word ukuran font 12 tipe tulisan Palantino Linotype.
- d. Membuat gambar terkait dengan materi, informasi, dan soal berbasis *HOTS*, kemudian hasil gambar yang sudah diwarnai di photo untuk dimasukkan kedalam LKPD.
- e. Menyusun LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang akan dikembangkan, meliputi: Identitas Siswa, KD, Tujuan Pembelajaran, Materi, Gambar,

Informasi, perintah atau pertanyaan, kolom jawaban peserta didik, kolom nilai dan jumlah soal yang dikerjakan dengan benar, tanggal, TTD Guru dan TTD Orang Tua.

Rancangan produk pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desain Gambar Untuk Cover LKPD Tematik berbasis *HOTS*



2. Desain Identitas Siswa

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran 1

Kelas :
III
Semester 1

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

BRIV
Bella Rachma Wiyasih

3. Desain KD dan Tujuan Pembelajaran

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda

A. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau ekspresi linguistik.

4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif.

4.3 Membuat karya dekoratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau ekspresi linguistik di dalam kelas dengan benar.

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 1

2. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan benar.
3. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat mendeskripsikan dan menentukan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan benar.
4. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan benar.
5. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif di dalam kelas dengan benar.
6. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat membuat karya dekoratif di dalam kelas dengan baik.

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 2

4. Desain Gambar, Informasi, dan Soal berbasis HOTS

MATERI : PERUBAHAN WUJUD BENDA



Talukah Kamu apa itu perubahan wujud benda dari padat menjadi cair?

Wujud benda yang ada di sekitar kita meliputi benda padat, benda cair dan gas. Hewan serta saja memiliki perubahan wujud. Misalnya air yang dibekukan tentunya air akan mengalami suatu perubahan bentuk benda yaitu membeku dan menjadi padat. Penyebab perubahan wujud benda adalah suhu, yaitu suhu yang tinggi, dan suhu yang rendah.

Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair disebut dengan mencair. Contohnya adalah ketika lilin yang dinyalakan akan meleleh, mentega yang dipanaskan akan mencair, es batu yang dibiarkan di tempat terbuka akan mencair. *Ice Cream* yang terus menerus dibiarkan di udara terbuka lama kelamaan akan meleleh dan menjadi cair. *Ice cream* memiliki suhu 0°C. Jika dibiarkan diudara terbuka maka *ice cream* akan meleleh dan peristiwa perubahan benda padat menjadi cair disebut mencair. Benda padat jika terkena panas akan mencair. Peristiwa mencair



L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 1

Hiduk harpa pada *ice cream*. Proses mencair juga terjadi pada benda-benda padat lainnya, seperti coklat, tupper, dll.

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!



Rabel suka membuat kue. Pada siang hari ini Rabel akan membuat kue dan memanaskan coklat, gula, dan mentega. Rabel akan memadamkan letigo bahan tersebut dalam kuali besar. Bantulah Rabel mengamati bahan tersebut!

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 14

1. Apa yang akan terjadi jika letigo bahan tersebut dipanaskan?
Jawab:
2. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah wujud?
Jawab:
3. Jika letigo bahan tersebut dipanaskan secara bersama, apakah letigo bahan tersebut akan mencair bersama?
Jawab:

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 13

4. Bahan manakah yang terlebih dahulu mencair? Berikan alasannya!
Jawab:
5. Bahan yang dipanaskan akan mengalami perubahan. Apakah benda tersebut dapat kembali ke bentuk semula? Mengapa demikian?
Jawab:

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 14

8. Jika induk ayam 24 kg, berapa banyak jumlah anak ayam supaya mencapai berat sama seperti induk ayam?

Jawab:

9. Dalam satu hari ayam menghabiskan makanan sebanyak 2,5 kg. Berapakah banyak makanan yang dibutuhkan dalam hari ke 12?

Jawab:

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!!



Ridho pergi ke warung untuk membeli gula sebanyak 1 kg, minyak ½ kg, beras 2 kg dan telur 200 gr dengan total belanja Rp.30.000. Ayo kita bantu Ridho menentukan harga barang yang dibeli oleh Nana jika harga beras 1 kg Rp.12.000.

10. Jika Nana harus membawa keranjang uang belanja, jenis barang apa saja yang dapat dibeli dan berapa jumlahnya?

Jawab:

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

11. 1 kg minyak + ½ minyak = gr

Jawab:

12. 2 kg beras + kg beras = 4½ kg beras

Jawab:

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

MATERI : LUKISAN DEKORATIF

Pernahkah kamu pergi ke pameran seni rupa dekoratif?




Karya seni dapat dihasilkan dari menggabungkan garis, bentuk, dan warna. Terdapat unsur ketiga unsur tersebut dapat menjadi harmonis yang indah. Garis adalah gerakan yang menantang dan mempunyai arah tertentu. Garis dapat dibuat pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, tebal, tipis, mening, putus-putus, dan masih banyak lagi sifat lainnya. Bentuk juga dapat bermacam-macam. Di antaranya bulat, persegi, tidak beraturan, dan sebagainya. Ada beragam warna, diantaranya warna primer (merah, kuning, dan biru). Banyak warna yang diperoleh dari campuran ketiga warna primer tersebut.

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!!



Khotip dan Kak Wulan pergi ke pameran karya seni rupa. Di sana banyak terdapat lukisan dekoratif. Kak Wulan meminta khotip untuk mengamati lukisan tersebut. Berdiskusikan cerita di atas.

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

13. Unsur-unsur seni apa yang terdapat pada lukisan yang diamati khotip?

Jawab:

14. Apa fungsi dari lukisan dekoratif?

Jawab:

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

15. Buatlah satu karya seni yang mengandung 4 unsur garis?

Jawab:

Nilai	Jumlah Soal yang Dijawab Benar	Tanggal/Bulan/Tahun
Tanda Tangan		
Guru	Orang Tua	

1.875 Tematik Berbasis PBL/5/Unit/Struktur/01/11

5. Desain Nilai, Jumlah Soal yang Dijawab Benar, Tanggal, Tanda Tangan Guru dan Tanda Tangan Orang Tua

Nilai	Jumlah Soal yang Dijawab Benar	Tanggal/Bulan /Tahun
	Tanda Tangan	
	Guru	Orang Tua

2. Pengujian Lapangan Awal

a. Desain Uji Coba

Desain pengujian lapangan awal menggunakan *desain one group pretest-posttest*. *Desain one group pretest-posttest* yaitu eksperimen yang dilakukan di satu kelompok. Desain ini sudah menggunakan tes awal sehingga efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

b. Sampel Penelitian

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji internal 1 dan 2 maka dilakukan uji lapangan awal atau terbatas LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang dilakukan pada 1 sampai 2 sekolah menggunakan 10-12 subjek pada kelas yang sama dengan kelas sampel penelitian. Pengujian lapangan awal dilakukan pada kondisi nyata dengan mengumpulkan subjek atau sampel penelitian yaitu sebanyak 15 sampel yang dilakukan di SDN 060852 Medan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh secara kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan komperatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* dengan tidak menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Pengujian ini dilakukan selama 3 minggu dari tanggal 08 Februari - 28 Februari 2020.

d. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan yaitu validasi ahli (desain, isi, dan pembelajaran), kuesioner yang diberikan pada sampel penelitian, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Lembar validasi ahli digunakan untuk memvalidkan produk LKPD yang dikembangkan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Adapun untuk mengetahui keefektifan produk digunakan uji t-test.

e. Teknik Analisis Data

Setelah hasil instrumen diperoleh data maka dianalisis secara komperatif dengan menghitung hasil penggunaan produk LKPD berbasis *HOTS* dan menghitung hasil tanpa penggunaan produk LKPD berbasis *HOTS* dengan rumus:

$$O_2 - O_1$$

Keterangan:

O_1 = Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum menggunakan produk LKPD berbasis *HOTS*.

O_2 = Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sesudah menggunakan produk LKPD berbasis *HOTS*.

Hasil yang diperoleh dari test sebelum menggunakan LKPD berbasis *HOTS* dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *HOTS* di sebagai berikut:

1) SDN O60852 Medan

Tabel 3.2 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* di SDN 060852 Medan

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaisebelummenggunakanLKPDberbasisHots	15	59,00	14,293	3,690
nilaisesudahmenggunakanLKPDberbasisHots	15	65,20	16,802	4,338

Dari sampel 15 siswa, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh rata-rata 59,00 dengan standar deviasi 14,293 dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* meningkat memperoleh nilai rata-rata 65,20 dengan standar deviasi 16,802. Adapun selisihnya yaitu:

$$\begin{aligned} O_2 - O_1 &= 65,20 - 59,00 \\ &= 6,2 \end{aligned}$$

Melihat hasil dari uji coba lapangan awal yang telah dilakukan peneliti dapat bahwa penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dinyatakan efektif dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu 6,2.

3. Pengujian Lapangan Utama

Apabila uji lapangan awal sudah dilakukan dan memperoleh hasil produk terdapat revisi maka produk harus direvisi sebelum dilakukan uji lapangan utama. Jika produk tidak terdapat revisi maka uji dapat dilanjutkan ke uji lapangan utama

yang dilakukan pada kelas sampel dengan sampel terbatas yang diambil secara probabilitas sampling. Pengujian pada uji lapangan produk dilakukan melalui eksperimen untuk mengetahui: 1) kevalidan produk yang dibuat, 2) mengetahui kepraktisan penggunaan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS*, 3) keefektifan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS*.

Hasil yang diperoleh dari test sebelum menggunakan LKPD berbasis *HOTS* dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *HOTS* di sebagai berikut:

1) MIN 3 Kota Medan

Tabel 3.3 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* di SDN 060852 Medan

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai sebelum menggunakan LKPD berbasis <i>HOTS</i>	41	73,63	6,422	1,003
Nilai sesudah menggunakan LKPD berbasis <i>HOTS</i>	41	82,59	5,186	,810

Tabel 3.3 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* di MIN 3 Kota Medan

Dari sampel 41 siswa, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh rata-rata 73,63 dengan standar deviasi 6,422 dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* meningkat memperoleh nilai rata-rata 82,59 dengan standar deviasi 5,186. Adapun selisihnya yaitu:

$$\begin{aligned} O_2 - O_1 &= 82,59 - 73,63 \\ &= 8,69 \end{aligned}$$

Melihat hasil dari uji coba lapangan awal yang telah dilakukan peneliti dapat bahwa penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan berpikir

tingkat tinggi dinyatakan efektif dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu 8,69.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data penelitian ini menggunakan uji lilliefors kolmogorov-smirnov menggunakan bantuan SPSS Versi 22 dengan taraf signifikan 0,05 %.

Hipotesis yang di uji, yaitu:

H_0 : LKPD Tematik berbasis *HOTS* tidak valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1.

H_1 : LKPD Tematik berbasis *HOTS* valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III Tema 3 Sub Tema 3 Pembelajaran 1.

Kriteria pengambilan kesimpulan, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Validasi Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

Validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* dilaksanakan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi produk dilakukan untuk melihat efektivitas, efisiensi, kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* meliputi validasi desain, validasi isi, validasi pembelajaran dan validasi bahasa yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020.

1. Validasi Ahli Desain

Penilaian yang diberikan validator ahli desain terhadap produk meliputi aspek pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, kelayakan LKPD tematik berbasis *HOTS* dalam pembelajaran. Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.1 Kriteria Kelayakan Produk

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21%	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	40 – 60 %	Cukup Layak
4	60 – 80 %	Layak
5	80 – 100 %	Sangat Layak

⁴⁶Arikunto, (2009), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 35.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh satu validator, yaitu Anggia Nadrah Lubis, M.Pd memperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis *HOTS* Menurut Ahli Desain

Penilai	Aspek Penilaian					Total
	1	2	3	4	5	
Penilai Ahli Desain	8	16	12	7	16	59

Keterangan :

1 = Pewarnaan (2 kriteria)

2 = Desain (4 kriteria)

3 = Grafis (3 kriteria)

4 = Pemakaian kata atau bahasa (2 kriteria)

5 = LKPD Tematik berbasis *HOTS* dalam pembelajaran (4 Kriteria)

Berdasarkan hasil validasi ahli desain dengan jumlah penilai satu ahli desain memperoleh skor total keseluruhan 59. Jika dipersentasikan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100 memperoleh hasil 98,33%. Berdasarkan hasil persentasi 98,33% dapat diketahui kualitas LKPD Tematik berbasis *HOTS* dikategorikan “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran.

Produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* tidak mendapatkan revisi dari validator desain. Hal tersebut dikarenakan nilai yang diperoleh dari gambar yang disajikan dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS* telah memadai dan memenuhi syarat kelayakan desain. Dengan demikian LKPD Tematik berbasis *HOTS* tidak dilakukan revisi kembali. Revisi dilakukan pada gambar terkait aspek pewarnaan. Hal tersebut berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat dan

guru kelas III MIN 3 Kota Medan, bahwa pemberian warna kurang cerah. Peneliti melakukan revisi mewarnai kembali gambar dengan warna yang lebih cerah.

2. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi menilai materi yang disajikan di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Aspek materi meliputi penyajian, isi materi, dan umpan balik. Validasi ahli materi dilakukan oleh dua validator, yaitu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I dan Nurmawati Harahap, S.Pd.I. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis *HOTS* Menurut Ahli Materi

Penilai	Aspek Penilaian			Total
	1	2	3	
Penilai Satu	8	20	4	32
Penilai Dua	8	19	4	31
Total Skor				63

Keterangan :

1 = Penyajian (2 Kriteria)

2 = Isi Materi Holistik (5 Kriteria)

3 = Umpan Balik (1 Kriteria)

Berdasarkan hasil validasi ahli materi yang dilakukan oleh dua orang ahli memperoleh total nilai 63. Jika dipersentasikan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100 memperoleh hasil 98,4%. Dari hasil tersebut dapat diketahui materi pembelajaran yang terdapat di dalam

LKPD Tematik berbasis *HOTS* termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap aspek lugas, komunikatif, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh satu validator, yaitu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I. Hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis *HOTS* Menurut Ahli Bahasa

Penilai	Aspek Penilaian			Total
	1	2	3	
Penilai Ahli Bahasa	18	12	15	45

Keterangan :

1 = Lugas (5 Kriteria)

2 = Komunikatif (3 Kriteria)

3 = Kesesuaian dengan kaidah bahasa (4 Kriteria)

Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa diperoleh total nilai keseluruhan 45. Jika dipersentasikan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100 memperoleh hasil 93,75%, sehingga ditinjau dari ahli bahasa kualitas LKPD Tematik berbasis *HOTS* termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

4. Validasi Ahli Pembelajaran

Validasi ahli pembelajaran dilakukan untuk menilai aspek penampilan dan efektivitas, penyajian materi, keterkaitan, dan keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh satu validator, yaitu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I. Hasil validasi ahli pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Kelayakan LKPD Berbasis *HOTS* Menurut Ahli Pembelajaran

Penilaian	Aspek Penilaian				Total
	1	2	3	4	
Penilai Ahli Pembelajaran	19	20	8	12	59

Keterangan :

1 = Penampilan dan Efektivitas LKPD berbasis *HOTS* (5 Kriteria)

2 = Penyajian materi pada LKPD berbasis *HOTS* (5 Kriteria)

3 = Keterkaitan LKPD berbasis *HOTS* (2 Kriteria)

4 = Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD berbasis *HOTS* (3 Kriteria)

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli pembelajaran memperoleh total nilai 59. Jika dipersentasikan memperoleh hasil 98,3%, sehingga kualitas yang diperoleh pada ahli pembelajaran termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

B. Deskripsi Data Praktis Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

Uji kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* diperoleh dari kuesioner yang diisi responden (siswa) kemudian dihitung nilai rata-ratanya dan dikonveris sesuai dengan kriteria kepraktisan. Kuesioner berisikan pernyataan-pernyataan yang akan diisi responden sesuai dengan yang mereka alami. Untuk mendeskripsikan hasil kepraktisan dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 4.6 Kriteria Kepraktisan Produk

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01% - 100 %	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01% - 75, 00 %	Praktis	Dapt digunakan dengan revisi kecil
25,01% - 50,00 %	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
00,00% - 25,00 %	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan

Berdasarkan hal tersebut, data kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang telah diisi responden memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Indikator Kuisisioner

No	Indikator	Skor
1	Saya mampu membedakan perubahan wujud benda	147
2	Saya mampu membedakan satuan berat	144
3	Saya mengetahui tujuan dari penggunaan LKPD	152
4	Saya mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	157
5	Saya mampu menyampaikan materi yang terdapat di dalam	142

⁴⁷Diadopsi Oleh Akbar, (2011), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Cipta Media, hal. 208.

	LKPD menggunakan bahasa sendiri	
6	Saya mampu merumuskan atau menemukan ide membuat lukisan dekoratif	164
7	Saya mampu mendesain atau merencanakan lukisan dekoratif	164
8	Saya dapat membuat lukisan dekoratif	164
9	Saya tidak mampu membedakan perubahan wujud benda	152
10	Saya tidak mampu membedakan satuan berat	152
11	Saya tidak mengetahui tujuan dari penggunaan LKPD	153
12	Saya tidak mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	158
13	Saya tidak mampu menyampaikan materi yang terdapat di dalam LKPD menggunakan bahasa sendiri	143
14	Saya tidak mampu merumuskan atau menemukan ide membuat lukisan dekoratif	164
15	Saya tidak mampu mendesain atau merencanakan lukisan dekoratif	164
16	Saya tidak dapat membuat lukisan dekoratif	164
Jumlah		2.484
Rata-Rata		94,66%

Berdasarkan tabel hasil indikator kuisioner yang telah diisi oleh para responden terkait dengan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh presentasi kepraktisan sebesar 94,66% dengan kriteria “Sangat Praktis”.

C. Deskripsi Data Efektif Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

Uji efektif produk dapat dilihat dari hasil uji *One-Sample Statistics*. Uji efektif LKPD Tematik berbasis *HOTS* dilakukan di kelas III MIN 3 Kota Medan. Adapun jumlah responden dalam uji coba ini sebanyak 41 responden. Hasil uji coba sekolah pertama di MIN 3 Kota Medan dengan jumlah responden 41 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* di MIN 3 Kota Medan

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai sebelum menggunakan LKPD berbasis <i>HOTS</i>	41	73,63	6,422	1,003
Nilai sesudah menggunakan LKPD berbasis <i>HOTS</i>	41	82,59	5,186	,810

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh rata-rata 73,63 dengan standar deviasi 6,422 dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* meningkat memperoleh nilai rata-rata 82,59 dengan standar deviasi 5,186. Terdapat selisih nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Adapun selisihnya yaitu:

$$\begin{aligned} O_2 - O_1 &= 82,59 - 73,63 \\ &= 8,69 \end{aligned}$$

Jadi, selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yaitu 8,69. Jika dilihat dari hasil statistik di atas terdapat

peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan LKPD Tematik berbasis *HOTS* efektif digunakan untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

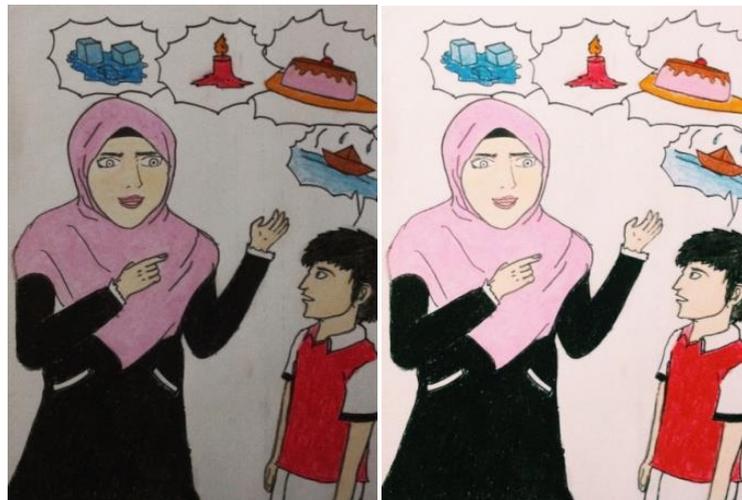
D. Deskripsi Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang dikembangkan telah diuji coba serta dinyatakan layak dan efektif. Hasil pengembangan LKPD Tematik berbasis *HOTS* adalah kumpulan informasi, gambar maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* akan dibagikan kepada masing-masing siswa kemudian siswa mengamati gambar dan memahami cerita sehingga siswa mampu menjawab soal yang terdapat di LKPD.

1. Produk Awal dan Setelah Revisi LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

Produk Awal

Revisi



Desain cover LKPD Tematik berbasis *HOTS* memberikan gambaran terkait dengan materi yang akan dipelajari. Cover LKPD Tematik berbasis *HOTS* tersebut memberikan informasi materi pembelajaran Tema 3 Benda di Sekitarku,

Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda, Pembelajaran 1. Gambar yang terdapat dicover merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir tentang benda-benda yang dapat mengalami perubahan wujud.

Produk Awal

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran 1

Kelas :
III
Semester 1

Nama :
Kelas :
Sekolah :

BRW
Bella Rachma Wiyasih

Revisi

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran 1

Kelas :
III
Semester 1

Nama :
Kelas :
Sekolah :

BRW
Bella Rachma Wiyasih

Lembar identitas siswa digunakan untuk mengisi data diri siswa di LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Lembar identitas siswa wajib diisi agar guru mengetahui LKPD itu milik siapa untuk diberikan penilaian dan agar tidak tertukar dengan milik temannya.

Produk Awal



Revisi



Gambar Rabel yang sedang memanaskan coklat, gula, dan mentega memberikan pesan kepada siswa bahwa perubahan wujud benda itu terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Produk Awal

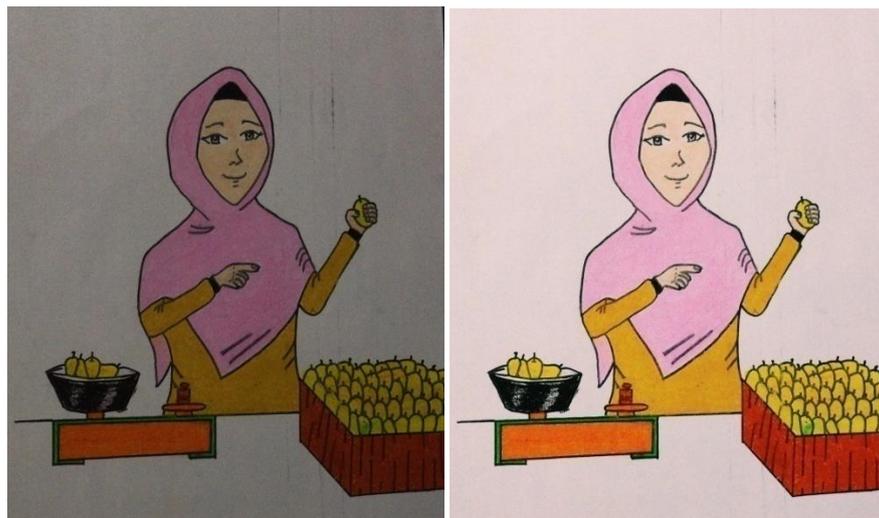
Revisi



Gambar seorang anak laki-laki yang memegang *ice cream* mengajak siswa untuk mengetahui perubahan wujud benda dari padat menjadi cair yang akan dipelajari di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS*.

Produk Awal

Revisi



Gambar seorang Ibu yang sedang berjualan mangga dan menimbang beberapa mangga menggunakan timbangan memberikan informasi kepada siswa bahwa

konsep satuan benda digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk menentukan berat/jumlah suatu benda/barang.

Produk Awal

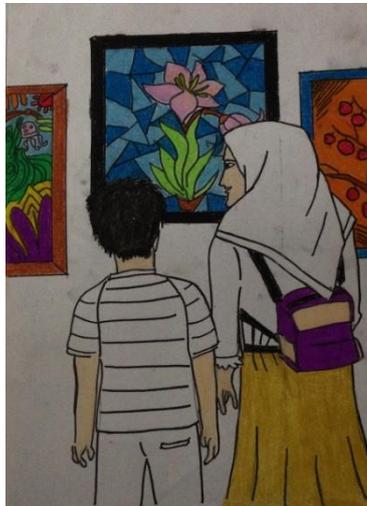


Revisi

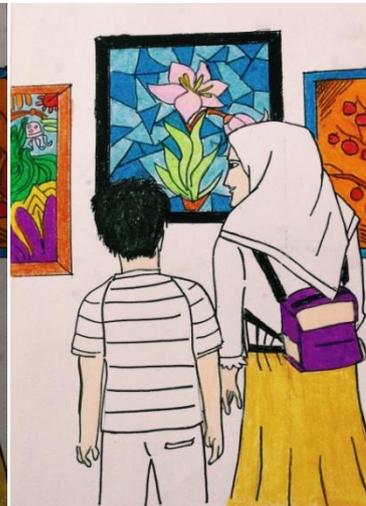


Gambar induk ayam yang sedang mengerami telurnya menggambarkan contoh dari keberagaman penggunaan satuan berat dalam kehidupan sehari-hari.

Produk Awal



Revisi



Gambar Khotip dan Kak Wulan yang sedang melihat pameran lukisan dekoratif memberi informasi bahwa lukisan dekoratif itu berfungsi sebagai hiasan (pajangan dinding) karena memiliki nilai seni yang indah serta kita dapat membuatnya sendiri.

2. Produk Akhir LKPD Tematik berbasis *HOTS*

a. Desain Gambar Untuk Cover LKPD Tematik berbasis *HOTS*



b. Desain Identitas Siswa

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran 1

Kelas :
III
Semester 1

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

BRIV
Bella Rachma Wiyasih

c. Desain KD dan Tujuan Pembelajaran

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda

A. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau ekspresi linguistik.

4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Mengetahui unsur unsur rupa dalam karya dekoratif.

4.3 Membuat karya dekoratif.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau ekspresi linguistik di dalam kelas dengan benar.

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 1

2. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif di dalam kelas dengan benar.
3. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat mendeskripsikan dan menentukan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan benar.
4. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dengan benar.
5. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat mengetahui unsur unsur rupa dalam karya dekoratif di dalam kelas dengan benar.
6. Dengan menjawab soal HOTS, siswa dapat membuat karya dekoratif di dalam kelas dengan baik.

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 2

d. Desain Gambar, Informasi, dan Soal berbasis HOTS

MATERI : PERUBAHAN WUJUD BENDA



Tauukah Kamu apa itu perubahan wujud benda dari padat menjadi cair?

Wujud benda yang ada di sekitar kita meliputi benda padat, benda cair dan gas. Hewan serta saja memiliki perubahan wujud. Misalnya air yang dibekukan tentunya air akan mengalami suatu perubahan bentuk benda yaitu membeku dan menjadi padat. Penyebab perubahan wujud benda adalah suhu, yaitu suhu yang tinggi, dan suhu yang rendah.

Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair disebut dengan mencair. Contohnya adalah ketika lilin yang dinyalakan akan meleleh, mentega yang dipanaskan akan mencair, es batu yang dibiarkan di tempat terbuka akan mencair. *Ice Cream* yang terus menerus dibiarkan di udara terbuka lama kelamaan akan meleleh dan menjadi cair. *Ice cream* memiliki suhu 0°C. Jika dibiarkan diudara terbuka maka *ice cream* akan meleleh dan peristiwa perubahan benda padat menjadi cair disebut mencair. Benda padat jika terkena panas akan mencair. Peristiwa mencair



L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 1

Hiduk harpa pada *ice cream*. Proses mencair juga terjadi pada benda-benda padat lainnya, seperti coklat, tupper, dll.

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!



Rabel suka membuat kue. Pada siang hari ini Rabel akan membuat kue dan memanaskan coklat, gula, dan mentega. Rabel akan memadamkan letigo bahan tersebut dalam kuali besar. Bantulah Rabel mengamati bahan tersebut!

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 14

1. Apa yang akan terjadi jika ketiga bahan tersebut dipanaskan?
Jawab:
2. Apa yang menyebabkan benda tersebut berubah wujud?
Jawab:
3. Jika ketiga bahan tersebut dipanaskan secara bersama, apakah ketiga bahan tersebut akan mencair bersama?
Jawab:

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 13

4. Bahan manakah yang terlebih dahulu mencair? Berikan alasannya!
Jawab:
5. Bahan yang dipanaskan akan mengalami perubahan. Apakah benda tersebut dapat kembali ke bentuk semula? Mengapa demikian?
Jawab:

L.870 Tematik Berbasis PBL's Untuk Siswa Kelas III 14

8. Jika induk ayam 24 kg, berapa banyak jumlah anak ayam supaya mencapai berat sama seperti induk ayam?

Jawab:

9. Dalam satu hari ayam menghabiskan makanan sebanyak 2,5 kg. Berapakah banyak makanan yang dibutuhkan dalam hari ke 15?

Jawab:

1.870 Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III | 11

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!!



Ridho pergi ke warung untuk membeli gula sebanyak 1 kg, minyak ½ kg, beras 2 kg dan telur 200 gr dengan total belanja Rp.30.000. Ayo kita bantu Ridho menentukan harga barang yang dibeli oleh Nana jika harga beras 1 kg Rp.12.000.

10. Jika Nana harus membawa kembalian uang belanja, jenis barang apa saja yang dapat dibeli dan berapa jumlahnya?

Jawab:

1.870 Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III | 11

11. 1 kg minyak = ½ minyak = gr

Jawab:

12. 2 kg beras + kg beras = 4½ kg beras

Jawab:

1.870 Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III | 11

MATERI : LUKISAN DEKORATIF

Pernahkah kamu pergi ke pameran seni rupa dekoratif?




Karya seni dapat dihasilkan dari menggunakan garis, bentuk, dan warna. Perbedaan antara ketiga unsur tersebut dapat menjadi harmoni yang indah. Garis adalah garis-garis yang memotong dan mempunyai arah tertentu. Garis dapat dibagi menjadi: panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, miring, tebal, tipis, dan masih banyak lagi sifat lainnya. Bentuk juga dapat bermacam-macam. Di antaranya bulat, persegi, tidak beraturan, dan sebagainya. Ada berbagai warna, diantaranya warna primer (merah, kuning, dan biru). Banyak warna yang diperoleh dari campuran ketiga warna primer tersebut.

1.870 Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III | 11

Ayo Amati Gambar di Bawah Ini!!!



Khotip dan Kak Wulan pergi ke pameran karya seni rupa. Di sana banyak terdapat lukisan dekoratif. Kak Wulan meminta Khotip untuk mengamati lukisan tersebut. Berdasarkan cerita di atas:

1.870 Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III | 11

13. Lurus karya seni apa yang terdapat pada lukisan yang di atas?

Jawab:

14. Apa fungsi dari lukisan dekoratif?

Jawab:

1.870 Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa Kelas III | 11

15. Buatlah satu karya seni yang mengandung 4 unsur garis?

Jawab:

Nilai	Jumlah Soal yang Dijawab Benar	Tanggal/Bulan/Tahun
	Tanda Tangan	
	Guru	Orang tua

LKPD Tematik Berbasis HOTS Untuk Siswa kelas III 10

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berdasarkan uji lilliefors kolmogorov-smirnov signifikan yang diperoleh dari 41 responden sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai sebelum menggunakan LKPD berbasis HOTS	,156	41	,013	,928	41	,012
Nilai sudah menggunakan LKPD berbasis HOTS	,179	41	,002	,917	41	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji hipotesis, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,13 dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh nilai signifikan 0,02. Hal ini berarti bahwa nilai signifikan LKPD Tematik berbasis *HOTS* lebih kecil

dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka LKPD Tematik berbasis *HOTS* dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran Tematik.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS* Dinyatakan Valid

Validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* digunakan untuk mengetahui sejauh mana LKPD Tematik berbasis *HOTS* dapat digunakan dan memiliki kualitas daya guna dalam rangka menciptakan suatu inovasi perangkat pembelajaran LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari para ahli, yaitu ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran secara keseluruhan memperoleh kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang diberikan ahli desain memperoleh hasil 98,33%. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, kelayakan LKPD tematik berbasis *HOTS* dalam pembelajaran. LKPD Tematik berbasis *HOTS* didesain dengan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Gambar yang disajikan di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS* pada dasarnya melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, karena tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari materi yang dipelajari terkait perubahan wujud benda, satuan berat, dan lukisan dekoratif diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang diberikan ahli materi memperoleh hasil 98,4% dengan kategori “Sangat Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek penyajian, isi materi, dan umpan balik. Terdapat 3 materi pembelajaran di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu Perubahan Wujud Benda Benda, Satuan Berat, dan Lukisan dekoratif. Ketiga materi pembelajaran tersebut disajikan dalam bentuk cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengetahui bahwasannya ketiga materi tersebut nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang diberikan ahli bahasa memperoleh hasil 93,75%. Nilai tersebut diperoleh dari aspek lugas, komunikatif, dan kesesuaian kaidah bahasa. Ditinjau dari ahli bahasa kualitas LKPD Tematik berbasis *HOTS* termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang diberikan ahli pembelajaran memperoleh hasil 98,3% dengan kategori “Sangat Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek penampilan dan efektivitas LKPD Tematik berbasis *HOTS*, penyajian materi LKPD Tematik berbasis *HOTS*, keterkaitan LKPD Tematik berbasis *HOTS*, keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Kualitas LKPD yang dihasilkan mampu meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap validasi ahli, maka dapat disimpulkan kevalidan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* secara keseluruhan yaitu 97,19% dan mendapat kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai perangkat pembelajaran di Kelas III MI/SD.

2. Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS* Dinyatakan Praktis

Kepraktisan LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas III sebanyak 41 responden. Tanggapan responden terkait dengan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh hasil penilaian yang diberikan penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh persentasi nilai 94,66% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penilaian dari 16 indikator yang terdapat di dalam kuesioner mendapatkan penilaian yang bagus, penilaian tersebut diberikan setelah siswa menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari 16 indikator memperoleh respon yang baik dari guru dan siswa. Penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS* mampu meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa dikarenakan terdapat materi, gambar, informasi, dan pertanyaan. Jenis pertanyaan yang terdapat di LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu pertanyaan imajinatif, terbuka, dan produktif.

Kepraktisan LKPD Tematik berbasis *HOTS* dapat dilihat dari penggunaan produk itu sendiri, misalnya guru, siswa, dan pengguna lainnya tidak mengalami kesulitan serta materi yang terdapat di LKPD Tematik berbasis *HOTS* sesuai dengan kurikulum yang berlaku. LKPD Tematik berbasis *HOTS* dikatakan praktis jika siswa dapat dengan mudah menggunakan produk dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

3. Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS* Dinyatakan Efektif

Berdasarkan uji efektifitas produk yang dilakukan dapat dilihat dari hasil uji *One-Sampel Statistics*. Adapun jumlah responden dalam uji coba ini sebanyak 41 responden. Hasil uji *One-Sampel Statistics* menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Nilai yang diperoleh sebelum penggunaan LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu sebesar 73,63 dengan standar deviasi 6,422 dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* meningkat memperoleh nilai rata-rata 82,59 dengan standar deviasi 5,186. Terdapat selisih nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*.

Jadi, selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* yaitu 8,69. Selisih nilai rata-rata diperoleh dengan mengurangi hasil yang diperoleh sesudah menggunakan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* dengan sebelum menggunakan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa tentunya dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menerima materi dan mengerjakan soal yang terdapat di LKPD sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang digunakan dalam pembelajaran dikatakan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.

4. Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS*

Produk LKPD Tematik Berbasis *HOTS* adalah kumpulan informasi, gambar maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* akan dibagikan kepada masing-masing siswa kemudian siswa mengamati gambar dan memahami cerita sehingga siswa mampu menjawab soal yang terdapat di LKPD. Untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menjawab soal latihan yang terdapat di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS*.

Produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* mengalami revisi disesuaikan dengan penilaian yang diberikan para ahli, sehingga LKPD Tematik berbasis *HOTS* lebih baik dari sebelumnya. Materi di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS* yang dikembangkan, yaitu Tema 3 Benda di Sekitarku, Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda, Pembelajaran 1. Pengembangan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* ini memiliki tujuan, yaitu mengetahui kevalidan produk yang dibuat, mengetahui kepraktisan penggunaan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS*, dan keefektifan produk LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.



Desain cover LKPD Tematik berbasis *HOTS* memberikan gambaran terkait dengan materi yang akan dipelajari. Cover LKPD Tematik berbasis *HOTS*

tersebut memberikan informasi materi pembelajaran Tema 3 Benda di Sekitarku, Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda, Pembelajaran 1. Gambar yang terdapat dicover merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir tentang benda-benda yang dapat mengalami perubahan wujud.

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 3 Benda di Sekitarku
Sub Tema 3 Perubahan Wujud Benda
Pembelajaran 1

Kelas :
III
Semester 1

Nama :
Kelas :
Sekolah :

BRV
Bella Rachma Vityanah

Lembar identitas siswa digunakan untuk mengisi data diri siswa di LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Lembar identitas siswa wajib diisi agar guru mengetahui LKPD itu milik siapa untuk diberikan penilaian dan agar tidak tertukar dengan milik temannya.



Gambar seorang anak laki-laki yang memegang *ice cream* mengajak siswa untuk mengetahui perubahan wujud benda dari padat menjadi cair yang akan dipelajari di dalam LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Gambar yang disajikan di dalam LKPD contoh dari perubahan wujud benda dari padat menjadi cair yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dari gambar tersebut siswa dapat membentuk

pengetahuannya sendiri bahwa *ice cream* yang mereka sukai mengalami perubahan wujud benda dan merangsang siswa untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.



Gambar Rabel yang sedang memanaskan coklat, gula, dan mentega memberikan pesan kepada siswa bahwa perubahan wujud benda itu terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Contohnya ketika kita ingin membuat kue proses perubahan wujud benda itu terjadi. Coklat, gula, dan mentega yang awalnya berbentuk padat ketika dipanaskan akan mengalami perubahan benda menjadi cair/meleleh. Berdasarkan gambar dan cerita, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar dan cerita.

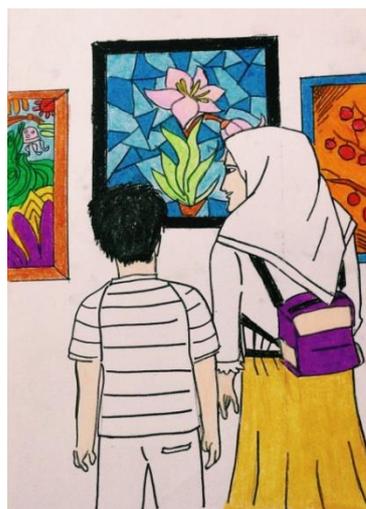


Gambar seorang Ibu yang sedang berjualan mangga dan menimbang beberapa mangga menggunakan timbangan memberikan informasi kepada siswa bahwa

konsep satuan benda digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk menentukan berat/jumlah suatu benda/barang. Gambar dan materi yang disajikan di dalam LKPD melatih siswa untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dengan cara mengaitkan pengalaman yang dimiliki terkait materi pelajaran satuan benda.



Gambar induk ayam yang sedang mengerami telurnya menggambarkan contoh dari keberagaman penggunaan satuan berat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan menganalisis gambar dan cerita agar dapat menjawab pertanyaan. Penggunaan satuan berat yang beragam pada cerita akan melatih siswa untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi.



Gambar Khotip dan Kak Wulan yang sedang melihat pameran lukisan dekoratif memberi informasi bahwa lukisan dekoratif itu berfungsi sebagai hiasan

(pajangan dinding) karena memiliki nilai seni yang indah serta kita dapat membuatnya sendiri. Siswa juga diminta untuk membuat suatu karya lukisan dekoratif. Membuat/menciptakan suatu karya merupakan level tertinggi dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Revisi yang paling banyak dilakukan pada produk awal mengenai warna. Warna yang diberikan setelah direvisi lebih rapi dan cerah sehingga menarik. Gambar yang disajikan dengan warna cerah akan menarik perhatian siswa untuk mengamati gambar dan membaca cerita agar dapat menjawab pertanyaan yang terdapat di LKPD. Kolom penilaian digunakan guru untuk memberikan nilai kepada siswa sebagai hasil yang telah ia capai selama pembelajaran, guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar siswa, serta dilengkapi tanda tangan guru dan orang tua sebagai tanda bukti nilai tersebut diperoleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

LKPD Tematik berbasis *HOTS* dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil validasi ahli yang terdiri dari ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh nilai 98,33% dengan kategori “Sangat Layak”.

LKPD Tematik berbasis *HOTS* dinyatakan praktis. Hal tersebut diperoleh dari kuesioner yang diisi responden sebanyak 41 siswa. LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh nilai 94,66% dengan kategori “Sangat Praktis”.

LKPD Tematik berbasis *HOTS* untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dinyatakan efektif. Efektivitas LKPD Tematik berbasis *HOTS* memperoleh peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*. Uji *One-Sampel Statistics* memperoleh hasil selisih sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* yaitu 8,69. Nilai sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS* mengalami peningkatan sebanyak 8,69. Nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu 73,63 dan nilai rata-rata sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis *HOTS*, yaitu 82,59. Dapat disimpulkan LKPD Tematik berbasis *HOTS* efektif meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka uji hipotesis H_1 diterima, bahwa LKPD Tematik berbasis *HOTS* dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan guru untuk mengajar, mengadakan pelatihan untuk guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan suatu inovasi baru dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Guru, guru disarankan untuk terampil dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan berpikir tingkat tinggi.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran, bersikap sopan dan santun kepada guru, mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang santun.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, (2009), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Yoki dkk., (2018), *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Asma, Nur., (2018), *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Kaut Bandar Lampung*, Skripsi Online Universitas Lampung. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2019 Pukul 09.10 WIB.
- Badan Nasional Standar Pendidikan, (2012), *Indikator Pengembangan LKPD*. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2020 Pukul 08.00 WIB.
- Diadopsi Oleh Akbar, (2011), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Cipta Media, hal. 208.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Media.
- Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, (2013), *Hadis Tarbawi & Hadits-Hadits Di Sekolah Dan Madrasah*, Bandung.
- Fitriani, Desi dkk., (2018), *Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di SD*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. 5, No. 1.

- Jailani, dkk., (2018), *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skill*, Yogyakarta: UNY Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018), *Benda di Sekitarku: Buku Siswa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul., (2017), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mushaf Muslimah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, Bandung: Jabal.
- Prastowo, Andi., (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Quraish, M. Shihab, (2011), *Tafsir Al-Mishbah Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati.
- Rizky, Rora Wandini., (2018), *Diktat Pembelajaran Tematik*, Medan: UINSU.
- Rizky, Rora Wandini, (2018), *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: UINSU.
- Rusman, (2017), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Salim dan Haidar, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*, Jakarta: Kencana.
- Setiawati, Wiwik dkk., (2019), *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sisdiana, ETTY., (2018), *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Peneliti dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharyanto & Jacob, (2009), *Matematika Untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Teti dan Ghullam Hamdu, (2018), *Pengembangan Lembar Kerja Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. 5, No. 3.
- Tri, Chintia Noprinda dan Sofyan M. Soleh, (2019), *Development Of Student Worksheet Based On Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, Vol. 02, No, 2. Diunduh pada tanggal 16 Januari 2019 Pukul 08.35 WIB.
- Widana, Wayan., (2017), *Modul Penyusunan Soal Higher Thinking Skill (HOTS)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Menengah.

Lampiran I

Hasil Wawancara Dengan Guru

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1	Berapa lama Ibu mengajar di kelas III?	Mengajar di kelas III sudah selama 10 tahun.
2	Berapa jumlah siswa yang ada di kelas III?	Jumlah siswa kelas III sebanyak 82 siswa.
3	Bagaimana hasil belajar tematik siswa?	Hasil belajar siswa lebih dari 50% siswa mampu melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM).
4	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran?	Cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi, yaitu menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
5	Selain buku paket/buku ajar perangkat pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Tematik di MI/SD kelas III?	Buku siswa, buku guru, dan LKS.
6	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?	Respon siswa dalam proses pembelajaran baik, ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan. Jika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media dan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa kurang aktif.
8	Apakah Ibu pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran?	Pernah, Ibu menggunakan LKS yang diberikan oleh sekolah.

Lampiran II





Lampiran III



Lampiran IV

KARTU TELAAH VALIDASI AHLI DESAIN

Mata Pelajaran : Tematik
 Sasaran Program : MIN 3 Kota Medan
 Peneliti : Bella Rachma Wiyasih
 NIM : 0306163200
 Ahli Desain : Anggia Nadrah Lubis, M.Pd
 Jabatan : Dosen

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1.	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKPD	✓			
		Warna yang digunakan dalam LKPD berbasis HOTS tidak mengganggu dalam materi	✓			
2.	Desain	LKPD berbasis HOTS aman digunakan	✓			
		LKPD berbasis HOTS tahan lama	✓			
		Kesesuaian LKPD berbasis HOTS dengan lingkungan belajar	✓			
		LKPD berbasis HOTS mudah dioperasikan	✓			
3.	Grafis	Tampilan LKPD berbasis HOTS menarik	✓			
		LKPD berbasis HOTS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran	✓			
		Keterkaitan gambar dalam LKPD berbasis HOTS dan materi nyambung	✓			
4.	Pemakaian kata atau bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami		✓		
		Penyajian pada materi jelas	✓			
5.	LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran	Kemampuan LKPD berbasis HOTS dalam menarik perhatian siswa	✓			
		Kemampuan LKPD berbasis HOTS sebagai stimulus belajar	✓			

	Kemampuan LKPD berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi	✓				
	Kesesuaian LKPD berbasis HOTS dengan sumber belajar	✓				

Keterangan:

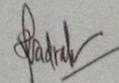
T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT : Kurang Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 10 Februari 2020



Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

PENILAIAN AHLI DESAIN

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik
Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Tingkat Tinggi

Oleh : Bella Rachma Wiyasih

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1.	Kesesuaian instrumen dengan indikator desain	✓			
2.	Kesesuaian desain dengan kebutuhan siswa	✓			
3.	Kesesuaian desain dengan usia anak	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran:

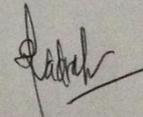
.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/~~tidak dapat~~ digunakan

Medan, Februari 2020



Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI DESAIN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli media pada penelitian dengan judul "*Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Bella Rachma Wiyasih

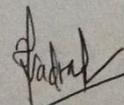
NIM : 0306163200

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut ~~Valid/Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020



Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

Lampiran V

KARTU TELAHAH VALIDASI AHLI ISI

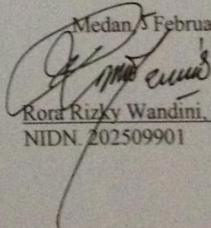
Mata Pelajaran : Tematik
 Sasaran Program : MIN 3 Kota Medan
 Peneliti : Bella Rachma Wiyasih
 NIM : 0306163200
 Ahli Isi : Rora Rizky Wandini, M.Pd.1
 Jabatan : Dosen

Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1.	Penyajian	Penyampaian materi runtut	✓			
		Terdapat gambar, cerita, dan soal di dalam LKPD	✓			
2.	Isi Materi Holistik	Kesesuaian materi dengan KD untuk Kelas III	✓			
		Kelengkapan materi dengan pembelajaran	✓			
		Materi sesuai dengan kondisi lingkungan siswa	✓			
		Materi meliputi ilustrasi	✓			
		Keterkaitan materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa	✓			
3.	Umpan Balik	Memberikan makna atau pesan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari	✓			

Keterangan:

T : Tepat
 CT : Cukup Tepat
 KT : Kurang Tepat
 TT : Tidak Tepat

Medan, 5 Februari 2020

 Rora Rizky Wandini, M.Pd.1
 NIDN. 202509901

Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1.	Lugas	Ketetapan penggunaan kalimat	✓			
		Pemilihan kalimat sesuai dengan karakter siswa	✓			
		Pemilihan kata yang sederhana	✓			
		Kebakuan istilah	✓			
		Ketetapan struktur ilmiah		✓		
2.	Komunikatif	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	✓			
		Kalimat memuat pesan dan informasi	✓			
		Pemahaman terhadap pesan dan informasi	✓			
3.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Bahasa yang digunakan santun	✓			
		Kesesuaian bahasa dengan siswa MI kelas III	✓			
		Tata bahasa mudah dibaca serta dipahami		✓		
		Ketetapan ejaan	✓			

Keterangan:

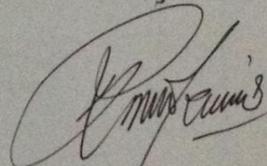
T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 1 Februari 2020



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

PENILAIAN AHLI ISI

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik
Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Tingkat Tinggi

Oleh : Bella Rachma Wiyasih

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1.	Kesesuaian instrumen dengan indikator isi	✓			
2.	Kesesuaian isi dengan kebutuhan siswa	✓			
3.	Kesesuaian isi dengan usia anak	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran:

Dapat digunakan

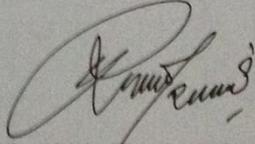
.....

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat ~~tidak~~ dapat digunakan

Medan, Februari 2020


Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
 NIDN. 202509901

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI ISI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli isi pada penelitian dengan judul "*Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Bella Rachma Wiyasih

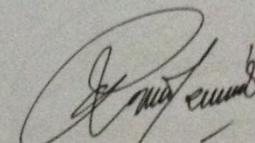
NIM : 0306163200

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut ~~Valid~~ ~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Februari 2020



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202309901

Lampiran VI

KARTU TELAAH VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Tematik
 Sasaran Program : MIN 3 Kota Medan
 Peneliti : Bella Rachma Wiyasih
 NIM : 0306163200
 Ahli Pembelajaran : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
 Jabatan : Dosen

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1.	Penampilan dan efektivitas LKPD berbasis HOTS	LKPD berbasis HOTS mudah dipahami		✓		
		LKPD berbasis HOTS aman bagi siswa	✓			
		LKPD berbasis HOTS tahan lama	✓			
		LKPD berbasis HOTS mudah dibawa	✓			
		LKPD berbasis HOTS dapat dipindahkan	✓			
2.	Penyajian materi pada LKPD berbasis HOTS	LKPD berbasis HOTS dapat membantu guru dalam menyampaikan materi	✓			
		Kemampuan LKPD berbasis HOTS sebagai alat bantu mencapai kompetensi dasar	✓			
		Kemampuan LKPD berbasis HOTS sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran	✓			
		Materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa	✓			
		Materi dapat digunakan untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKPD berbasis HOTS	✓			
3.	Keterkaitan LKPD berbasis HOTS	LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran	✓			
		Ketertarikan siswa belajar dengan LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan	✓			

4.	Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD berbasis HOTS	Kemampuan LKPD berbasis HOTS menciptakan rasa semangat siswa	✓			
		Kemampuan LKPD berbasis HOTS dalam memicu kreativitas peserta didik	✓			
		Kemampuan LKPD berbasis HOTS mengaktifkan siswa dalam pembelajaran	✓			

Keterangan:

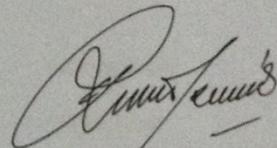
T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, 5 Februari 2020



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN

Judul Skripsi : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Oleh : Bella Rachma Wiyasih

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1.	Kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran				
2.	Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan siswa				
3.	Kesesuaian LKPD dengan usia anak				

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran:

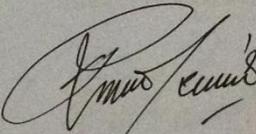
..... *Dapat digunakan*

.....

.....

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/~~tidak~~ dapat digunakan

Medan, 5 Februari 2020



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli pembelajaran pada penelitian dengan judul "*Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi*" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Bella Rachma Wiyasih

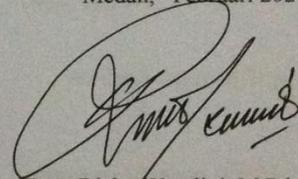
NIM : 0306163200

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Februari 2020



Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

Lampiran VII

KUISIONER DESAIN LKPD TEMATIK BERBASIS HOTS

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda!

SS : Jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan pendapat anda.

S : Jika pernyataan tersebut Sesuai dengan pendapat anda.

STS : Jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan pendapat anda.

TS : Jika pernyataan tersebut Tidak Sesuai dengan pendapat anda.

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			SS	S	STS	TS
1	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKPD berbasis HOTS	✓			
		Warna yang digunakan dalam LKPD berbasis HOTS tidak mengganggu dalam materi	✓			
		Warna yang digunakan terlalu cerah		✓		
		Penggunaan warna yang kurang menarik		✓		
		Warna dapat membangkitkan rasa ingin tau siswa		✓		
		Warna yang digunakan tahan lama	✓			
		Warna yang digunakan aman	✓			
		Kesesuain warna dengan gambar dalam LKPD berbasis HOTS	✓			
2	Desain	LKPD berbasis HOTS aman digunakan	✓			
		Kesesuaian LKPD berbasis HOTS dengan lingkungan belajar	✓			
		LKPD berbasis HOTS mudah dioperasikan	✓			
		Tampilan gambar menarik	✓			
3	Grafis	LKPD berbasis HOTS	✓			

		dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran				
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi nyambung	✓			
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓			
4	Pemakaian kata atau bahasa	Penyajian pada materi jelas	✓			
		Kemampuan LKPD berbasis HOTS sebagai stimulus belajar	✓			
5	LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran	Kemampuan LKPD berbasis HOTS dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa	✓			
		Kesesuaian LKPD berbasis HOTS dengan sumber belajar	✓			

Lampiran VIII


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 661 5683-6622025 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2499/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Medan, 19 Februari 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MIN 3 Kota Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : BELLA RACHMA WIYASIH
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Januari 1999
 NIM : 0306163200
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Tarbiyah
 Semester/Jurusan : VIII (Delapan) / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **MIN 3 Kota Medan**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"PENGEMABNGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) TEMATIK BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI

 S.S., M.A.
 1506100208 200710 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3
Jalan Pembangunan I Nomor 51 Medan Timur Kota Medan
Telepon (061) 6616129

SURAT BALASAN RISET
No. B. 129 / MI.02.15.03/PP.00/4/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Pesta Berampu, MA
NIP : 1967080819970320003
Jabatan : Kepala MIN 3 Kota Medan

Dengan ini menerangkan bahwa keterangan dibawah ini:

Nama : BELLA RACHMA WIYASIH
NIM : 0306163200
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan riset di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Kota Medan pada tanggal 20 Februari 2020 s/d 19 Maret 2020 dengan judul penelitian :

"PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) TEMATIK BERBASIS HOST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI"

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 APRIL 2020

Kepala
Dra. Pesta Berampu, MA
NIP. 196708081997032003



Lampiran X**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Bella Rachma Wiyasih
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 09 Januari 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Amal No. 41 Pulo Brayon Darat II Medan
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SD Muhammadiyah 02 Medan
Pendidikan Menengah Pertama : SMP Muhammadiyah 57 Medan
Pendidikan Menengah Atas : MAN 2 Model Medan
Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Sumatera Utara (2016-2020)